

**SKRIPSI**

**UPAYA GURU BAHASA ARAB DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA  
MEMBACA TEKS BAHASA ARAB BAGI SISWA KELAS VII MTs  
PONDOK PESANTREN ITTIHADUL USRATI WAL-JAMA'AH  
DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD (DDI) LERANG-LERANG  
KAB. PINRANG**



**OLEH:**

**NURHASANAH  
NIM: 17.1200.016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2023**

**UPAYA GURU BAHASA ARAB DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA  
MEMBACA TEKS BAHASA ARAB BAGI SISWA KELAS VII MTs  
PONDOK PESANTREN ITTIHADUL USRATI WAL-JAMA'AH  
DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD (DDI) LERANG-LERANG  
KAB. PINRANG**



Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2023**

**UPAYA GURU BAHASA ARAB DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA  
MEMBACA TEKS BAHASA ARAB BAGI SISWA KELAS VII MTs  
PONDOK PESANTREN ITTIHADUL USRATI WAL-JAMA'AH  
DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD (DDI) LERANG-LERANG  
KAB. PINRANG**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai  
Gelar sarjana Pendidikan**

**Program Studi  
Pendidikan Bahasa Arab**

**Disusun dan diajukan**

**Oleh**

**NURHASANAH  
NIM: 17.1200.016**

**Kepada**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2023**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Upaya Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi  
Problematika Membaca Teks Bahasa Arab  
Bagi Siswa Kelas VII MTs Pondok Pesantren  
Ittihadul Usrati wal-Jama'ah Darud Da'wah  
wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang Kab. Pinrang

Nama Mahasiswa : Nurhasanah

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1200.016

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah  
No. 2701 Tahun 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : H. Muh. Iqbal Hasanuddin., M.Ag.

NIP. : 19720813 2000003 1 002

Pembimbing Pendamping : Dr. Ahdar, M.Pd.I.

NIP. : 19761230 200501 2 002

(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.  
NIP. 19830420 200801 2 010



**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul Proposal Skripsi : Upaya Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi  
Problematika Membaca Teks Bahasa Arab  
Bagi Siswa Kelas VII MTs Pondok Pesantren  
Ittihadul Usrati wal-Jama'ah Darud Da'wah  
wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang Kab. Pinrang

Nama Mahasiswa : Nurhasanah

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1200.016

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

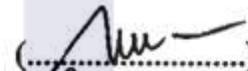
Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah  
No. 2701 Tahun 2020

Tanggal Kelulusan : 17 Januari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

H. Muh. Iqbal Hasanuddin, M.Ag. (Ketua)



Dr. Ahdar, M.Pd.I. (Sekertaris)



Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. (Anggota)



Muhammad Irwan, M.Pd.I. (Anggota)



Mengetahui:



Dekan,  
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.  
NIP. 19830420 200801 2 010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur atas kehadiran Allah swt. berkat hidayah, rahmat, dan taufik-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Hj. Aida dan Ayahanda Bahar tercinta dengan pembinaan dan berkah do'a tulusnya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan mengucapkan banyak terima kasih kepada bapak H. Muh. Iqbal Hasanuddin., M.Ag. dan ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I. selaku pembimbing utama dan pembimbing pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih yang kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, S.Pd, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Muhammad Irwan, M.Pd.I. sebagai ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab dan sekaligus sebagai penguji saya yang telah meluangkan waktunya

4. Bapak Dr. Kaharuddin, M.Pd. sebagai dosen Penasehat Akademik (PA) sekaligus sebagai penguji saya, yang telah memberikan bimbingan dan telah meluangkan waktunya.
5. Bapak Sirajuddin, S.Pd.I., S.IP., M.Pd. sebagai kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah melayani penulis.
6. Bapak dan ibu dosen program studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare beserta staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare .
7. Kepala sekolah MTs, guru bahasa Arab MTs dan staf serta siswa kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal-Jama'ah Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang Kab. Pinrang yang telah memberikan izin.
8. Kepada Rekan seperjuangan PBA angkatan 2017 dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah meberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 19 Mei 2022

17 Syawal 1443 H

Penulis,



**Nurhasanah**  
NIM. 17.1200.016

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurhasanah  
NIM : 17.1200.016  
Tempat/Tgl. Lahir : Bottae, 12 September 1998  
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Upaya Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Problematika Membaca Teks Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal-Jama'ah Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang Kab. Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal dan demi hukum.

Parepare, 19 Mei 2022  
Penyusun,



**Nurhasanah**  
**NIM. 17.1200.016**

## ABSTRAK

Nurhasanah. *Upaya Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Problematika Membaca Teks Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal-Jama'ah Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang Kab. Pinrang* (dibimbing oleh Bapak H. M. Iqbal Hasanuddin dan Ibu Ahdar).

Penelitian ini membahas tiga rumusan masalah, yaitu: (1) Bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab dalam membaca teks bahasa Arab bagi siswa kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal-Jama'ah Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang Kab. Pinrang? (2) Bagaimana problematika yang dihadapi dalam membaca teks bahasa Arab bagi siswa kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal-Jama'ah Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang Kab. Pinrang? (3) Bagaimana upaya guru bahasa Arab dalam mengatasi problematika membaca teks bahasa Arab bagi siswa kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal-Jama'ah Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang Kab. Pinrang? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru bahasa Arab dalam mengatasi problematika membaca teks bahasa Arab bagi siswa kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal-Jama'ah Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang Kab. Pinrang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* dan dalam mengumpulkan data menggunakan metode *deskriptif*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Dan adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi dan menggunakan informasi sebagai alat uji keabsahan data dan analisis hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Proses pembelajaran bahasa Arab dalam membaca teks bahasa Arab siswa yaitu menggunakan proses umum yang dimulai dari tahapan pendahuluan, inti atau penyampaian materi dan tahapan penutup; (2) Problematika yang dihadapi siswa dalam membaca teks bahasa Arab yaitu: a) *Makharijul huruf* atau pelafalan bunyi huruf *hijaiyyah*; b) Panjang pendek harakat; c) Tajwid atau hukum bacaan; (3) Upaya guru bahasa Arab dalam mengatasi problematika membaca teks bahasa Arab siswa yaitu dengan cara menciptakan suasana proses pembelajaran dengan nyaman agar siswa bersungguh-sungguh dalam mengikutinya serta selalu memberi motivasi dan membimbing siswa untuk lancar dalam membaca teks bahasa Arab dengan memperhatikan pelafalan bunyi hurufnya, panjang pendek harakat karena jika dalam membaca bahasa Arab itu terutama al-Qur'an maka maknanya pun salah dan hukum bacaannya atau tajwid, mengarahkan siswa untuk memperbanyak menghafal *mufradat* dengan penyebutan yang benar dan menggunakan perpaduan metode karena bagaimanapun sulitnya sebuah materi jika metodenya bagus maka otomatis siswa akan mudah memahami serta tidak bosan.

Kata Kunci: Upaya Guru, Membaca Teks, Pembelajaran Bahasa Arab

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGANTAR.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iv
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori .....	11
1. Teori tentang Upaya Guru.....	11
2. Teori tentang <i>Problematika</i> Membaca Teks Bahasa Arab.....	14
C. Tinjauan Konseptual.....	30
D. Bagan Kerangka Pikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33

C.	Fokus Penelitian .....	34
D.	Jenis dan Sumber Data .....	34
E.	Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data .....	35
F.	Uji Keabsahan Data.....	36
G.	Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A.	Deskripsi Hasil Penelitian .....	43
1.	Proses pembelajaran bahasa Arab terkait dengan membaca teks bahasa Arab bagi siswa kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Ushrati wal-Jama'ah Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang Kab. Pinrang.....	43
2.	Problematika yang dihadapi dalam membaca teks bahasa Arab bagi siswa kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Ushrati Wal-Jama'ah Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang Kab. Pinrang.....	48
3.	Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Membaca Teks Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Ushrati wal-Jama'ah Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang Kab. Pinrang.....	51
B.	Pembahasa Hasil Penelitian.....	56
BAB V	PENUTUP.....	65
A.	Simpulan.....	65
B.	Saran .....	67
DAFTAR PUSTAKA	.....	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		IV
BIODATA PENULIS.....		XL

## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Kerangka Pikir	32
2	Tekhnik Analisis Data	40



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No. Lamp.</b>	<b>Judul Lampiran</b>	<b>Hal</b>
1	Gambaran Umum Lokasi	V
2	Instrumen Penelitian	VII
3	Surat Keputusan	XI
4	Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian	XII
5	Surat Rekomendasi Penelitian	XIII
6	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	XIV
7	Surat Keterangan Wawancara	XV
8	Dokumentasi	XXXI
9	Biodata Penulis	XXXX

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

## 2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa

tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اُو	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ :Kaifa

حَوْلَ : Haula

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / تَا	Fathah dan Alif atau	Ā	a dan garis di atas

	ya		
يَ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات :māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudahal-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnahal-fāḍilah* atau *al-madīnatulfāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan

perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu‘ima</i>
عُدُّو	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf (kasrah) يِّ, maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ	: ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الْشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy- syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i> )
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْعُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: Umirtu

#### 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an*(dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fīzilālal-qur'an*  
*Al-sunnahqablal-tadwin*  
*Al-ibāratbi 'umum al-lafzlābi khusus al-sabab*

#### 9. Lafzal-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih*(frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِاللهِ *Dīnillah* اللهُ

Adapun *tamarbutahdi* akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Humfīrahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadunillārasūl*

*Inna awwalabaitinwudi ‘alinnāsilladhībīBakkatamubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhūnzilafihal-Qur’an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasral-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abūal-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,*

*Abūal-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad Ibnu)*

*NaṣrḤamīdAbū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, NaṣrḤamīd*  
(bukan:Zaid, NaṣrḤamīdAbū)

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahūwata ‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wasallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab salah satu bahasa dunia yang tidak bisa dipisahkan dari sejarah penyebaran agama Islam di berbagai belahan dunia. bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan secara resmi kurang lebih 20 negara. Disamping itu keberadaan bahasa Arab sebagai bahasa kitab suci umat islam sedunia menjadikannya sebagai bahasa yang paling signifikan pengaruhnya bagi ratusan juta umat islam sedunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun selain bangsa Arab.<sup>1</sup>

Bahasa Arab ini merupakan Bahasa yang digunakan Allah untuk berkomunikasi kepada hamba-Nya yakni satu-satunya bahasa yang digunakan oleh Allah untuk memberi petunjuk bagi seluruh makhluk ciptaan-Nya termasuk manusia. Bahasa Arab juga termasuk disiplin ilmu yang mesti dipelajari oleh umat Islam. Kedudukan istimewa yang dimiliki oleh bahasa Arab diantara bahasa-bahasa lain di dunia, karena berfungsi sebagai bahasa al-Qur'an dan as-Sunnah, serta kitab-kitab lainnya disebutkan bahwa Rasulullah saw. bersabda:

أُحِبُّوا الْعَرَبَ لثَلَاثٍ : لِأَنَّيَ عَرَبِيٌّ، وَالْقُرْآنَ عَرَبِيٌّ، وَكَلَامَ أَهْلِ الْجَنَّةِ عَرَبِيٌّ  
(رواه الطبرانی وغيره)

Artinya:

“Cintailah bahasa Arab karena tiga hal, yaitu bahwa saya adalah orang Arab, bahwa Al-Quran adalah bahasa Arab, dan bahasa penghuni surga adalah bahasa Arab” (HR. Thabrani, no 1/293)<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya Beberapa Pokok Pikiran* (Cet, II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 1-7

<sup>2</sup>Ahmad Hasyim, *Mukhtarat Hadis Nabawi*, (Cet, VI; Surabaya 1948), h. 8

Bahasa Arab dan al-Qur'an tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Karena syarat mutlak dalam belajar bahasa Arab adalah mengetahui al-Qur'an, begitupun sebaliknya dengan belajar bahasa al-Qur'an berarti belajar bahasa Arab. Sehingga bahasa Arab menjadi salah satu bahasa dunia yang tidak bisa dipisahkan dari sejarah penyebaran agama Islam di berbagai belahan dunia.<sup>3</sup>

Bahasa Arab diajarkan di Indonesia sejak Islam tersebar ke bumi, yaitu kira-kira abad ke-13 M. Dulu, pengajaran bahasa Arab hanya sekedar untuk memahami dan mendalami ajaran Islam yang termaktub dalam kitab suci Alquran dan hadits, yang keduanya ditulis dalam bahasa Arab. Oleh karena itu memahami dan mempelajari bahasa Arab adalah sebuah keniscayaan.<sup>4</sup>

Pembelajaran bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran yang diarahkan untuk membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan peserta didik serta menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap bahasa Arab sangatlah penting dalam memahami al-Qur'an dan hadis serta kitab-kitab berbahasa Arab yang menjadi sumber ajaran agama Islam.

Pada proses pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting. Tugas dan tanggung jawab seorang guru dalam pendidikan adalah melaksanakan sekaligus agen pembelajaran yang memotivasi, memfasilitasi, mendidik, membimbing, dan melatih peserta didik sehingga menjadi manusia berkualitas dan mampu mengaktualisasikan potensi kemanusiannya secara *optimum*.<sup>5</sup> Sebagaimana kita ketahui, tujuan utama pembelajaran bahasa Arab adalah menggali dan mengembangkan kemampuan peserta

---

<sup>3</sup>Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Beberapa Pokok Pikiran), (Cet, II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 1

<sup>4</sup>Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif pembelajaran Bahasa Arab*(Cet, ; Yogyakarta: DIVA Press, 2012), h. 55

<sup>5</sup>Fathul Mujib, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab Dari Pendekatan Konvensional Ke Integratif Humanis* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madania, 2010), h. 142.

didik dalam menggunakan bahasa, baik secara aktif (lisan) maupun secara *pasif* (tulisan).

Dalam dunia pembelajaran bahasa, kemampuan menggunakan bahasa tersebut atau kemahiran berbahasa (*Maharah Al-Lughah*). Pada umumnya, semua pakar pembelajaran bahasa sepakat bahwa keterampilan dan kemahiran berbahasa tersebut terbagi empat yaitu keterampilan menulis (الْكِتَابَةُ), keterampilan membaca (الْقِرَاءَةُ), keterampilan menyimak (الِاسْتِمَاعُ), dan keterampilan berbicara (الْكَلَامُ).<sup>6</sup>

Adapun keterampilan menyimak dan membaca dikategorikan dalam keterampilan berbahasa reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis dikategorikan keterampilan bahasa produktif.<sup>7</sup> Oleh karena itu keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan antara satu dan lainnya.

Salah satu dari keterampilan berbahasa Arab adalah keterampilan membaca (الْقِرَاءَةُ). Keterampilan membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati.<sup>8</sup> Membaca hakekatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang dituliskannya, maka secara langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis.

Keterampilan membaca bahasa Arab adalah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Arab. Tujuan dari pembelajaran keterampilan membaca adalah untuk melatih siswa agar lebih terampil dan *fasih* dalam memahami bacaan dan mengembangkan

---

<sup>6</sup>Zulhana, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif* (Cet, II; Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), h. 190

<sup>7</sup>Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet, ; Yogyakarta: DIVA Press, 2012), h. 83

<sup>8</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet, II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 143

keterampilan membaca para siswa. Metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab harus mampu meningkatkan ketertarikan para siswa untuk senang dalam belajar membaca bahasa Arab.

Adapun faktor penghambat pembelajaran bahasa Arab yaitu: Pertama, faktor *linguistik* yakni biasanya siswa telah menguasai bahasa daerah atau bahasa ibu, disamping bahasa nasional bahkan bahasa asing lainnya. Selain ada segi-segi persamaan, juga ada segi perbedaan. Segi tulisan misalnya, siswa yang terbiasa menulis dari kiri ke kanan, sekarang menjumpai hal yang baru dikenal bahkan harus menulis dan berlatih menulis dari arah kanan ke kiri sedikit banyak tentu menghadapi hambatan bagi yang baru dalam tahap mempelajari bahasa Arab, kemudian ditinjau dari segi tata bahasa, dalam bahasa Arab pembagian kata kerja maupun kata benda *relatif* lebih banyak dan lebih rangkap. Hal itu juga menyebabkan waktu yang dipakai mempelajari lebih lama. Selanjutnya cara pengucapan tiap-tiap huruf itu juga termasuk sulit karena harus *fasih*. Kedua, faktor *nonlinguistik* yakni sebagian besar siswa tidak mampu berbahasa Arab ternyata masih bisa menyelesaikan studinya dan lulus, dengan pengertian lain berarti bahasa Arab bukan menjadi syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh siswa.<sup>9</sup>

Kedua faktor ini merupakan *problematika* dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran baik itu pembelajaran bahasa Arab atau pembelajaran lainnya tidak hanya ditentukan oleh media, metode dan materinya saja, akan tetapi juga sangat tergantung pada kemampuan dan penguasaan guru itu sendiri dalam menyampaikan dan mengajarkannya.

---

<sup>9</sup> Saepudin, *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab* (Cet, I; Parepare, Sulawesi Selatan: Lembah Harapan Press, 2011), h. 30-32

Tugas pendidik sebagai profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan *profesionalitas* diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih siswa adalah tugas guru sebagai *profesi*. Dengan demikian guru dituntut *profesionalitasnya* dalam proses pengajaran guna tercapainya tujuan pendidikan. Salah satu Kompetensi *profesional* mengajar dalam kemampuan merencanakan sistem pembelajaran adalah pendidik diharuskan memilih dan menggunakan metode.<sup>10</sup>

MTs Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama'ah Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang adalah salah satu lembaga yang menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan dengan tujuan peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan. Dalam proses belajar mengajar guru menggunakan metode ceramah yang kadang diselipkan dengan permainan agar siswa tidak bosan dengan materinya dan hanya terpaku dengan adanya buku panduan tanpa menggunakan media yang dapat meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Arab siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan dengan guru mata pelajaran bahasa Arab di kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal-Jama'ah Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-lerang Kab. Pinrang maka diketahui bahwa ada beberapa santri yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an serta membaca teks bahasa Arab baik dari segi pelafalan bunyi huruf hijaiyah, panjang pendek harakat, dan hukum bacaan, bahkan ada beberapa yang sama sekali tidak pintar mengaji, karena asal sekolahnya berbeda-beda ada yang dari MI dan ada yang dari SD yang

---

<sup>10</sup> Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Reamaja Rosdakarya, 2011), h. 151

sebelumnya tidak pernah belajar bahasa Arab dan menganggap bahasa Arab itu bahasa yang sulit untuk dipelajari.<sup>11</sup>

Maka atas dasar inilah penulis tertarik melakukan penelitian tentang “upaya guru bahasa Arab dalam mengatasi problematika membaca teks bahasa Arab bagi siswa kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal-Jamaa’ah Darud Da’wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang Kab. Pinrang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka yang dijadikan pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab dalam membaca teks bahasa Arab bagi siswa kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal-Jama’ah Darud Da’wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-lerang Kab. Pinrang?
2. Bagaimana problematika yang dihadapi dalam membaca teks bahasa Arab bagi siswa kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal-Jama’ah Darud Da’wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-lerang Kab. Pinrang?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi problematika membaca teks bahasa Arab bagi siswa kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal-Jama’ah Darud Da’wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-lerang Kab. Pinrang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dari penelitian ini adalah untuk mengungkap apakah fasilitas belajar merupakan salah satu faktor prestasi belajar santri. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>11</sup>Nurjannah Nawawi, S.S, Observasi dengan guru Bahasa Arab, pada tanggal 21 Desember 2022

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab dalam membaca teks bahasa Arab bagi siswa kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal-Jama'ah Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang Kab. Pinrang.
2. Untuk mengetahui bagaimana problematika yang dihadapi dalam membaca teks bahasa Arab untuk siswa kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal-Jama'ah Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang Kab. Pinrang.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengatasi problematika membaca teks bahasa Arab bagi siswa kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal-Jama'ah Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang Kab. Pinrang.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan dari tujuan di atas maka penulis mengharapkan dari hasil penelitian ini dapat berguna untuk pihak yang membutuhkannya, adapun kegunaan yang diharapkan sebagai berikut :

##### **1. Kegunaan Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran serta dapat menambah khazanah pengetahuan, pemahaman, dan wawasan mengenai upaya guru dalam mengatasi problematika membaca teks bahasa Arab bagi siswa kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal-Jama'ah Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang Kab. Pinrang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peneliti pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

##### **2. Kegunaan Praktis**

a. Kegunaan bagi lembaga

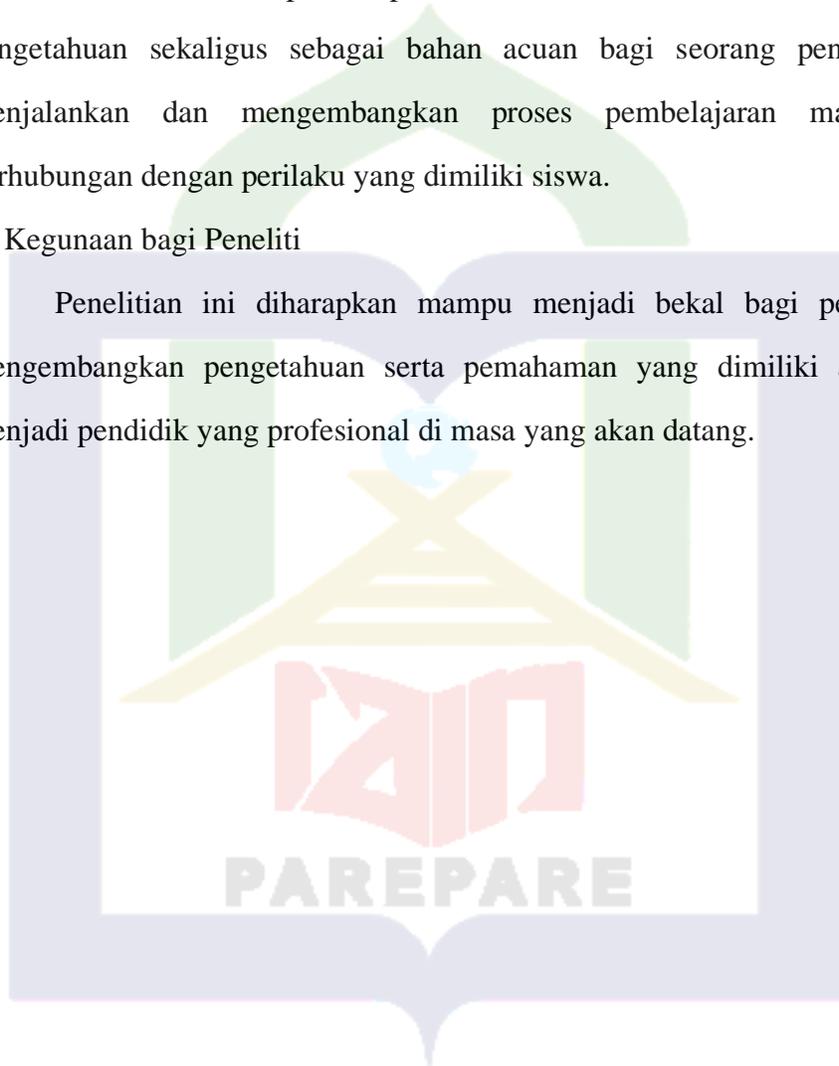
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka memecahkan masalah yang ada di sebagian sekolah khususnya guru.

b. Kegunaan bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu serta memberikan informasi dan pengetahuan sekaligus sebagai bahan acuan bagi seorang pendidik dalam menjalankan dan mengembangkan proses pembelajaran maupun yang berhubungan dengan perilaku yang dimiliki siswa.

c. Kegunaan bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bekal bagi peneliti untuk mengembangkan pengetahuan serta pemahaman yang dimiliki agar mampu menjadi pendidik yang profesional di masa yang akan datang.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan pustaka merupakan bahan pustaka yang berkaitan dengan masalah penelitian, berupa sajian hasil atau bahan ringkas dari hasil temuan penelitian terdahulu yang *relevan* dengan hasil penelitian secara singkat, pembahasan dan hasil penelitian terkait dengan metode pemberian tugas atau resitasi telah banyak dimuat dengan berbagai buku, riset atau artikel dan hasil penelitian terdahulu. Diantaranya, sebagai berikut:

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Yuni Hastuti pada tahun 2018 yang berjudul “Upaya Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Problematika Membaca Teks Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas VI Di MI Ma’arif NU 1 Pegeraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014”. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa, dalam upaya mengatasi problematika membaca teks bahasa Arab yang ditempuh guru adalah dalam proses belajar mengajar diperbanyak menggunakan metode *drill*, meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab, guru menyuruh siswa menghafalkan mufrodat yang sudah dipelajari dengan baik dan benar, guru menjadikan tutor sebaya bagi peserta yang lain, guru memberi perhatian khusus kepada siswa yang belum bisa pada jam istirahat, dan pembiasaan pembacaan Al-Qur'an dan doa-doa untuk melatih peserta didik agar mahir membaca teks bahasa Arab.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Yuni Hastuti, *Upaya Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Problematika Membaca Teks Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas VI Di MI Ma’arif NU 1 Pegeraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Yogyakarta: Mahasantri Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), h. x

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai upaya guru bahasa Arab dalam mengatasi problematika membaca teks bahasa Arab.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu lebih berfokus pada bagaimana mengatasi problematika membaca teks bahasa Arab bagi siswa kelas VI sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana upaya guru bahasa Arab dalam mengatasi problematika membaca teks bahasa Arab bagi kelas VII.

Salah satu penelitian yang ditulis oleh Roni Rosmawan, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2013 dengan judul “*Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menerjemahkan Bahasa Arab Siswa Kelas XI di MAN Sabdodadi Bantul*”. Dengan hasil penelitian yang di dapat maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menerjemahkan bahasa Arab siswa di antaranya, memberi dorongan untuk sesering mungkin membaca bahasa Arab dan al-Qur'an di rumah dan memahami artinya kemudian mengikuti kegiatan ekstra baca tulis al-Qur'an, memberikan tugas rumah sederhana apapun baik menerjemah atau bentuk lainnya, memotivasi akan pentingnya bahasa Arab dan aplikatifnya berupa hadiah bagi siswa yang baik nilainya serta penggunaan metode yang variatif agar siswa dapat lebih muda memahami dalam membaca dan menerjemahkan.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Roni Rosmawan, *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menerjemahkan Bahasa Arab Siswa Kelas XI di MAN Sabdodadi Bantul*, (Yogyakarta: Mahasantri Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), h. vii

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca. Dan juga sama-sama menggunakan metode penulisan deskriptif kualitatif.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu lebih berfokus pada upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca teks bahasa Arab dan menerjemahkan bahasa Arab sedangkan penelitian sekarang lebih berfokus pada upaya guru dalam mengatasi problematika membaca teks bahasa Arab saja.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Teori tentang Upaya Guru**

#### **a. Pengertian Upaya**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya adalah usaha, akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.<sup>14</sup> Sementara menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia, upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan suatu maksud. Upaya juga diartikan sebagai usaha untuk melakukan suatu hal atau kegiatan yang bertujuan.

Pengertian upaya guru adalah usaha yang harus dilakukan oleh guru agar siswa itu menjadi pribadi yang lebih baik. Sebelum mengetahui tentang upaya guru dalam menumbuhkan karakter siswa. Guru harus mengetahui pribadi siswa, dimana siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Boleh dikatakan hampir semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya.

---

<sup>14</sup>Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Cet ke-4, 2007), h. 1250

Upaya itu akan optimal jika siswa sendiri secara aktif berupaya mengembangkan diri sesuai dengan program-program yang dilakukan di sekolah.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat saya simpulkan bahwa kata upaya memiliki kesamaan arti dengan kata usaha dan ikhtiar yaitu upaya yang dilakukan dalam rangka mencapai suatu maksud atau tujuan, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan lain sebagainya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang dalam mencapai tujuan tertentu.

#### **b. Pengertian Guru**

Guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah. Secara khusus guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam membantu anak dalam mencapai kedewasaannya masing-masing. Definisi yang kita kenal sehari-hari adalah bahwa guru merupakan orang yang harus diteladani karena pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh siswa harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru atau guru mempunyai pengaruh besar terhadap perubahan perilaku siswa.

Dapat juga diartikan bahwa guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik, guru orang yang memiliki pengetahuan serta mampu menata dan mengolah kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.<sup>15</sup>

Dalam ajaran agama Islam guru adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik

---

<sup>15</sup>Hamzah B, *Profesi Kependidikan* (Cet, I; jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.15.

potensi afektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotor.<sup>16</sup> Guru yang berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Selain itu, guru mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.

Guru disebut juga sebagai pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan *professional* yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, Roestiyah N.K. mengatakan bahwa:

Seorang pendidik professional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap professional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta di dalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain.<sup>17</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa peranan guru adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan orang yang memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peserta didik. Pekerjaan guru dapat dipandang suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi contoh bagi peserta didiknya dan masyarakat sekitarnya.

Upaya guru adalah suatu aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan transfer *knowledge* kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesional yang dimiliki sehingga mencapai sesuatu yang diinginkan atau hendak dicapai. Menurut kamus lengkap bahasa

---

<sup>16</sup>Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), h. 62.

<sup>17</sup>Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, Cet k IV, 2001), h.175.

Indonesia, upaya adalah usaha untuk melakukan suatu hal atau kegiatan yang bertujuan

## 2. Teori tentang *Problematika* Membaca Teks Bahasa Arab

### a. Pengertian *Problematika*

Di dalam KBBI kata *problematika* berarti hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan.<sup>18</sup> Jadi, *problematika* adalah kendala atau permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga menghambat berlangsungnya proses pembelajaran bahasa Arab. Mengatasi *problematika* membaca teks bahasa Arab adalah mencari solusi, dalam pelaksanaan pembelajaran biasanya terdapat masalah siswa.

*Problematika* siswa dalam membaca teks bahasa Arab pada pembelajaran cukup bervariasi diantaranya:

#### a. Pelafalan bunyi huruf *hijaiyah* (مَخَارِجُ الْحُرُوفِ)

*Makharij al-Huruf* terambil dari bahasa Arab, secara etimologi adalah nama bagi tempat keluarnya huruf. Sedangkan secara terminologi adalah tempat keluarnya huruf yang dapat membedakannya dengan huruf lainnya.<sup>19</sup> Sebagian siswa ada yang sudah bisa melafalkan bunyi huruf *hijaiyah* dengan benar dan ada yang masih salah, diantara kesalahan yang sering terjadi adalah sebagai berikut: Huruf ث dibaca س, huruf خ dibaca ح, huruf ذ dibaca ز, huruf ص, ش, ص dibaca س, antara ض, ظ masih dibaca sama, huruf ع dibaca أ, huruf ق dibaca ك.

*Makharij al-Huruf* terbagi menjadi lima bagian yaitu:

<sup>18</sup>Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 896

<sup>19</sup>Al-Tharuni, Abd Ar-Rahim, “*Jami’ al-Mutun fi Tajwid al-Qur’an al-Karim*”, al-Qahirah: Dar al-Hadis, 2006, h. 441.

1. *Al-Jauf* (rongga mulut) terdiri dari tiga huruf yang disebut dengan huruf mad (ا و ي)
  2. *Al-Halq* (kerongkongan) ini dibagi tiga: pangkal tenggorokan (هـ - ء), tengah tenggorokan (ع - ح), dan ujung tenggorokan (غ - خ)
  3. *Al-Lisan* (lidah) mempunyai paling banyak huruf, - ق - ك - ض - ج - ش - ي - ل - ن - ر - ط - د - ت - س - ص - ز - ذ - ظ
  4. *Al-Syafawiyah* (bibir) mempunyai empat huruf, (و - م - ب - ف)
  5. *Al-Khaisyum* (hidung) adalah Ghunnah, Idghom Bighunnah, dan Ikhfa'.<sup>20</sup>
- b. Panjang pendek *harakat*

Panjang pendek dalam membaca teks terutama al-Qur'an dan hadis perlu diperhatikan, karena panjang pendek *harakat* mempengaruhi arti dan makna lafadznya. Berikut adalah kesalahan yang sering terjadi dilakukan siswa dalam membaca panjang pendek *harakat*:

1. Harakat dengan panjang 2 harakat (1 alif) dibaca 1 harakat (setengah alif)
  2. Harakat dengan panjang 4 harakat (2 alif) dibaca 2 harakat (1 alif)
  3. Harakat dengan panjang 5-6 harakat (2,5-3 alif) dibaca 3-4 harakat (1,5-2 alif).
- c. Hukum bacaan (تَجْوِيد)

Hukum bacaan memang diwajibkan dalam membaca al-Qur'an dan untuk hadis tidak ada kewajiban. Namun pembiasaan membaca huruf Arab sesuai dengan hukum bacaan dapat membuat kita terbiasa membaca secara *fasih*. Jadi, hukum bacaan huruf *hijaiyah* bukan hanya diterapkan pada ayat Al-Qur'an saja tetapi juga pada lafadz Arab lainnya seperti hadis, *mufrodah*, dan sebagainya.

<sup>20</sup>Al-Mahmud, Muhammad, "Hidayat al-Mustafid fi Ahkam al-Tajwid", (Indonesia: Syirkah Maktabah al-Madaniyyah, t.t), h. 21.

*Problematika* pembelajaran adalah keadaan atau permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar yang harus dipecahkan oleh pendidik dan siswa agar tercapai tujuan. *Problematika* belajar juga diartikan sebagai masalah yang di hadapi oleh siswa saat belajar, masalah belajar yaitu suatu kondisi tertentu yang dialami oleh siswa dimana masalah tersebut menghambat kelancaran proses belajarnya. *Problematika* pembelajaran bahasa Arab adalah berbagai permasalahan yang timbul dalam proses transfer ilmu/pengetahuan tentang bahasa Arab baik itu berkaitan dengan guru, siswa, perangkat pembelajaran dan sebagainya.

Jenis-jenis masalah dalam pembelajaran yaitu kurangnya motivasi siswa untuk belajar atau berpartisipasi dalam proses belajar, kesulitan belajar secara umum dapat dikemukakan menjadi empat kriteria yaitu, kemungkinan adanya *disfungsi* otak, kesulitan dalam tugas-tugas akademik, prestasi belajar yang rendah jauh di bawah kapasitas *inteligensi* yang dimiliki dan tidak memasukkan sebab-sebab lain seperti tunagrahita, gangguan *emosional*, hambatan ketidaktepatan pembelajaran, atau karena kemiskinan budaya.<sup>21</sup> Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat dua *problematika* yaitu *problematika linguistik* dan *non-linguistik*.

a. *Problematika Linguistik*

*Problematika linguistik* adalah kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran yang diakibatkan oleh *karakteristik* bahasa Arab itu sendiri. Adapun yang termasuk *problematika linguistik* adalah:

1) Tata Bunyi

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sudah berlangsung sangat lama akan tetapi aspek tata bunyi sebagai dasar agar kita mampu untuk menyimak dan berbicara

---

<sup>21</sup>Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Cet 2; Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003) h. 14

kurang mendapat perhatian. Hal ini disebabkan karena, tujuan dari pembelajaran bahasa Arab yang hanya diarahkan agar siswa mampu memahami bahasa tulisan yang terdapat dalam buku-buku bahasa Arab, dan pengertian bahasa lebih didasarkan atas dasar metode gramatika atau terjemahan. Dengan demikian pengertian bahasa atas metode ini tidak lengkap karena terdapat tekanan bahwa bahasa itu adalah perkataan.

Menurut Chotib hal ini disebabkan oleh karena tujuan pembelajaran bahasa Arab hanya diarahkan untuk menguasai bahasa lebih banyak didasarkan pada metode *gramatika-terjemah*, yaitu suatu metode mengajar yang banyak menekankan kegiatan belajar pada penghadapan kaidah-kaidah tata bahasa dan penerjemahan kata perkata.<sup>22</sup>

## 2) Kosa Kata

Faktor yang sangat menguntungkan bagi para pelajar bahasa Arab di Indonesia yaitu dari segi kosa kata atau perbendaharaan kata karena sudah banyak sekali kata bahasa Arab yang masuk ke dalam bahasa Indonesia. Namun, perpindahan kata dari bahasa Asing kedalam bahasa Arab dapat menimbulkan persoalan, yaitu:

- a) Pengertian arti seperti kata masyarakat **مَشَارَكَةٌ** dalam bahasa Arab yang berarti ikut serta, berpartisipasi dan kebersamaan, sedangkan dalam bahasa Indonesia berubah menjadi masyarakat.
- b) Lafaznya berubah dari bunyi aslinya.
- c) Lafaznya tetap, tetapi artinya berubah, seperti kata **كَلِمَةٌ** yang berarti susunan kata yang bisa memberikan pengertian, berasal dari kata bahasa Arab **كَلِمَاتٌ** yang berarti kata-kata.

Walaupun demikian, *problematika* dalam kosa kata banyak *sharaf* dalam bahasa Arab yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia, seperti *tashrif*, sistem perubahan kata dengan pola-pola tertentu:

---

<sup>22</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet; 2; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, h. 99

## 1. Tata kalimat

Dalam bacaan teks bahasa Arab, para siswa harus memahami arti kata terlebih dahulu, dengan demikian siswa mampu membaca dengan benar.<sup>23</sup> Hal ini tidak terlepas dari ilmu nahwu dalam bahasa Arab yakni untuk memberikan pemahaman bagaimana cara membaca yang benar sesuai kaidah-kaidah bahasa Arab yang berlaku.

Ilmu *nahwu* tidak hanya mempelajari *I'rab* perubahan arti kata karena berubah fungsi kata dan *bina'* tidak adanya perubahan akhir kata meskipun kata itu berubah-ubah fungsi dalam kalimat. Ilmu *nahwu* yakni menyusun kalimat, kaidah-kaidahnya mencakup hal-hal lain disamping *I'rab* dan *bina'*.

## 2. Tulisan

Adapun faktor yang memungkinkan menghambat pembelajaran bahasa Arab adalah tulisan bahasa Arab berbeda dengan tulisan latin.<sup>24</sup> Tulisan Arab dimulai dari sebelah kiri ke kanan sedangkan tulisan latin dimulai dari sebelah kanan ke kiri, dalam huruf latin terbagi menjadi dua bentuk, yaitu huruf kapital dan huruf kecil, sedangkan huruf Arab mempunyai berbagai bentuk yaitu berdiri sendiri, awal, tengah dan akhir.

### b. *Problematika Non-linguistik*

*Problematika non linguistik* adalah persoalan yang tidak terkait langsung dengan bahasa yang dipelajari siswa tetapi turut serta bahkan dominan mempengaruhi tingkat kesuksesan dan kegagalan dari pembelajaran bahasa. Adapun *problematika non linguistik* dalam pembelajaran bahasa Arab, antara lain sebagai berikut :

---

<sup>23</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 103

<sup>24</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 105

1) Faktor sosio kultural, problem yang biasanya muncul ialah ungkapan-ungkapan atau istilah-istilah dan nama-nama benda yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia.

2) Faktor buku ajar, selain faktor *sosio kultural*, faktor buku ajar dalam pembelajaran juga menjadi salah satu penghambat pengetahuan bahasa Arab sebab buku ajar yang tidak memperhatikan prinsip-prinsip penyajian materi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, guru harus menyeleksi buku ajar dan memilih materi yang memang diperlukan oleh peserta didik di tingkat tertentu atau untuk tingkat satuan pendidikan. Sebab itu buku ajaran yang baik adalah buku yang didasarkan pada kurikulum yang jelas.<sup>25</sup>

3) Faktor lingkungan social, belajar bahasa Arab yang *efektif* adalah membawa pelajar kedalam lingkungan bahasa yang dipelajari.<sup>26</sup> Dengan demikian lingkungan mampu memaksa guru untuk menggunakan bahasa tertentu sehingga penguasaan bahasa yang di pelajarnya akan lebih cepat dibandingkan dengan mereka yang tidak ada di lingkungan bahasa tersebut. Fakta menunjukkan bahwa faktor lingkungan atau pergaulan umumnya menjadi masalah tersendiri dalam mempelajari bahasa Arab di Indonesia.

#### **b. Membaca Teks Bahasa Arab**

Membaca adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung didalamnya ada hubungan *kognitif* antara bahasa lisan dengan bahasa tulisan.<sup>27</sup> Kemampuan membaca teks berbahasa Arab merupakan salah satu keterampilan atau kompetensi yang harus dimiliki siswa. Ada

---

<sup>25</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 106-107

<sup>26</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 109

<sup>27</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 129.

beberapa faktor yang menyebabkan siswa belum dapat membaca teks berbahasa Arab, salah satunya adalah heterogenitas/keadaan siswa yang berasal dari sekolah dasar atau faktor bahasa itu sendiri, pengucapan atau pelafalan, penulisan dari kanan ke kiri, mencari arti atau makna kata atau kalimat, struktur kalimat, sumber belajar yang terbatas dan sebagainya.

Membaca merupakan metode yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan orang lain, yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung pada lambang tertulis. Dalam hal ini, siswa diharapkan memiliki keterampilan dalam membaca teks berbahasa Arab yang diawali dengan pengenalan huruf-huruf Arab, kata, kalimat, frasa kemudian dapat membacanya. Dengan demikian akan terbiasa melakukan praktik dan latihan sehingga siswa mahir dalam membaca dari lambang-lambang tertulis.

Membaca secara garis besar terbagi ke dalam dua bagian, yaitu membaca nyaring (الْقِرَاءَةُ الْجَهْرِيَّةُ) dan membaca dalam hati (الْقِرَاءَةُ الصَّامِتَةُ):

1. Membaca nyaring (الْقِرَاءَةُ الْجَهْرِيَّةُ)

*Qiraah jahriyah* ini sangat penting pada pembelajaran tingkat pertama, karena macam *qiraah* ini memberi kesempatan besar untuk melatih mengucapkan dengan benar, dengan mencocokkan antara membunyikan suara dengan rumus tulisannya. *Qiraah* ini sebaiknya tuntas pada tingkat awal dari proses pembelajaran.<sup>28</sup>

Membaca nyaring adalah dengan melafalkan atau menyuarakan simbol-simbol tulisan berupa kata atau kalimat yang dibaca. Pengajaran membaca jenis ini dibutuhkan oleh siswa tingkat pemula. Pada tahap ini mereka perlu diperkenalkan dengan bunyi-bunyi huruf Arab dan dilatihkan pelafalnya. Seperti yang sudah

---

<sup>28</sup>Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet. IV: Malang: UIN-Maliki Press, 2016), h. 100.

dijelaskan pada bagian pengajaran bunyi, bahasa Arab memiliki beberapa bunyi yang karakteristiknya berbeda dengan bunyi bahasa Indonesia, sehingga perlu dilatihkan pembacaannya secara khusus.<sup>29</sup>

Tujuan utama kegiatan pembelajaran membaca bersuara adalah untuk mencapai hal-hal berikut ini:

- a. Guru ingin menilai kemampuan para pembelajar dalam mengucapkan huruf-huruf Arab, dan membetulkannya apabila mereka salah.
- b. Guru ingin menilai kemampuan para pembelajar pada intonasi bacaan suatu kata atau kalimat, dan membetulkannya apabila mereka salah.
- c. Guru ingin menilai kemampuan para pembelajar pada irama bacaannya dan membetulkannya apabila mereka salah.
- d. Guru ingin menilai kemampuan para pembelajar pada tanda-tanda baca, dan membetulkannya apabila mereka salah.
- e. Guru ingin menilai kemampuan pemahaman para pembelajar pada apa yang mereka baca. Tujuan ini merupakan tujuan dari membaca nyaring dan membaca dalam hati.
- f. Guru ingin memenuhi kesenangan para pembelajar dalam mengaktualisasikan dirinya ketika dia menjadi orang yang paling akhir mendengar suaranya, sedang dia merasa bahwa orang lain mendegarkannya.
- g. Membiasakan para pembelajar dalam menghadapi para pendengar yang jumlahnya banyak.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Aziz Fachrurrazi dan Erta Mahyudin, *Teknik Pembelajaran Bahasa ARAB*, (Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2011), h. 97-98.

<sup>30</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet. IV: Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 144.

Sedangkan langkah-langkah pembelajaran *qiraah jahriyah* adalah sebagai berikut:

- a. Pertama-tama guru memulai pelajaran dengan memberi contoh *qiraah jahriyah* dengan benar. Guru bisa membacakan teks dan diikuti oleh peserta didik dengan melihat teksnya. Peserta didik menirukan bacaan guru.
- b. Sebaiknya teks yang disajikan pendek serta mudah dipahami, sehingga fokus hanya untuk mengucapkan dan pindah untuk berfikir tentang makna kata.
- c. Tersedianya waktu yang cukup untuk melatih peserta didik mendengarkan teks dari kaset, setelah selesai kemudian mereka diminta untuk membaca teks dengan keras.
- d. Melatih peserta didik membaca dengan bersama-sama dan juga secara individu. Pada waktu peserta didik membaca secara individu guru harus aktif mendorong peserta didiknya membaca dengan cepat tidak membaca kata perkata atau sering berhenti dalam setiap baris.
- e. Hendaknya guru selalu mencatat kesalahan-kesalahan yang terjadi baik berkaitan dengan suara atau penuturan. Berdasarkan catatan ini guru bisa mencari penyebab dan menentukan solusinya. Misalnya, guru memberikan drill untuk menuturkan suara dengan benar atau memanfaatkan laboratorium bahasa untuk latihan membunyikan suara dengan benar.<sup>31</sup>

Ada beberapa keuntungan mengajar membaca secara nyaring, antara lain seperti kata Nababan<sup>32</sup>:

1. Menambah kepercayaan diri pelajar.

---

<sup>31</sup>Mustofa dan Hamid, *Metode*, h. 101.

<sup>32</sup>Acep Hermawan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 144.

2. Kesalahan-kesalahan dalam lafal dapat segera diperbaiki guru.
3. Memperkuat disiplin dalam kelas, karena pelajar berperan serta secara aktif dan tidak boleh ketinggalan dalam membaca secara serentak.
4. Memberi kesempatan kepada pelajar untuk menghubungkan lafal dengan ortografi (tulisan).
5. Melatih pelajar untuk membaca dalam kelompok-kelompok.

#### 2. Membaca dalam hati (الْقِرَاءَةُ الصَّامَّةُ)

Membaca dalam hati atau disebut juga membaca diam dikenal dengan membaca pemahaman, yaitu membaca dengan tidak melafalkan simbol tertulis berupa kata atau kalimat yang dibaca, melainkan hanya mengandalkan kecermatan *eksplorasi visual*. Tujuan membaca dalam hati adalah penguasaan isi bacaan, atau memperoleh *informal* sebanyak-banyaknya tentang isi bacaan dalam waktu yang cepat. Membaca dalam hati merupakan keterampilan mendasar yang harus dikuasai oleh pelajar dengan baik, sebab membaca ini lebih efektif dalam memahami isi bacaan dibanding dengan membaca nyaring.<sup>33</sup>

Membaca dalam hati dilakukan oleh mata dan pikiran. Pada waktu mata melihat tulisan, pikiran berusaha memahami arti serta pesannya. Membaca dalam hati ini merupakan keterampilan bahasa yang sangat penting yang seharusnya diperoleh oleh pembelajar bahasa. Karena dengan keterampilan ini siswa dengan mudah dapat menambah pengetahuan serta mengembangkan kemampuannya dalam memahami teks.

Seperti perbedaan gambaran metode pembelajaran bahasa kedua untuk pembelajaran membaca maka berbeda pula keterampilan membaca ini. Contohnya

---

<sup>33</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 148.

jika menggunakan metode *nahwu wa tarjamah* maka secara ringkas langkah-langkah pembelajaran membaca dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Guru memulai pelajaran dengan membaca teks bahasa Arab,
- b. Kemudian guru menerjemahkan teks ke bahasa siswa,
- c. Pelajaran dilanjutkan dengan penjelasan dari guru,
- d. Terakhir peserta didik mengulang bacaan yang telah dipelajari.

Tujuan utama dari kegiatan membaca dalam hati adalah pemahaman. Pemahaman merupakan tujuan utama dari kegiatan membaca bagi manusia.<sup>34</sup> Ada beberapa jenis dalam membaca, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Membaca keras, dalam membaca keras ini yang paling ditekankan adalah ketepatan bunyi bahasa Arab baik dari segi *makhraj* maupun sifat bunyi yang lain, ketepatan irama, kelancaran tidak tersendat-sendat, ketepatan tanda baca, dan membaca dalam hati.
2. Membaca cepat, tujuan utama membaca cepat ialah untuk menggalakkan siswa agar berani membaca lebih cepat daripada biasanya. Tetapi perlu diingat bahwa tidak setiap bahan bacaan dapat dijadikan bahan membaca cepat.
3. Membaca *rekreatif*, yaitu bertujuan agar siswa membaca dengan cepat dan menikmati yang dibaca dan dapat membina minat dan kecintaan siswa dalam membaca.
4. Membaca *analitis*, yaitu bertujuan agar siswa terlatih untuk dapat menemukan informasi dari sebuah teks yang tertulis serta memiliki kemampuan dalam menunjukkan detail teks/ide teks.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet. IV: Malang: UIN-Maliki Press, 2016), h.101-104.

<sup>35</sup>Fathul Mujib dan Nailur Rahmawati, *Permainan Edukatif Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab 2*, (Yogyakarta: Diva Press, 2003) h. 63-65.

### c. Pembelajaran Bahasa Arab

#### 1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar”, yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Kata pembelajaran yang semula diambil dari kata “ajar” ditambah awal “pe” dan akhiran “an” menjadi kata “pembelajaran”, diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.<sup>36</sup>

Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar baik lingkungan pendidikan formal maupun non-formal.<sup>37</sup> Sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan upaya pendidik terhadap peserta didik dalam interaksi belajar supaya siswa dapat mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien.

Kata pembelajaran merupakan panduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan kepada santri, sementara mengajar secara intruksional dilakukan oleh guru. Istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, proses belajar mengajar, atau kegiatan belajar mengajar.<sup>38</sup>

Pembelajaran substansinya adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal seorang guru agar siswa yang di ajari materi tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dengan kata lain pembelajaran adalah upaya yang dilakukan

---

<sup>36</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Cet. I; Jakarta: Prenada Media Grup, 2013), h. 19.

<sup>37</sup>Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) h. 109-110

<sup>38</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sek.olah Dasar*, h. 18

oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan.<sup>39</sup>

Sementara itu, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia yang telah mengalami perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan. Bahasa Arab dalam kajian sejarah termasuk rumpun bahasa Semit yaitu rumpun-rumpun bahasa yang dipakai bangsa-bangsa yang tinggal di sekitar sungai Tigris dan Furat, dataran Syria dan Jazirah Arabia (Timur Tengah).<sup>40</sup> Pembelajaran bahasa Arab adalah kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru untuk mengajarkan bahasa Arab kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu pembelajaran bahasa Asing.

Dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki 3 tingkatan, diantaranya:

1) *Al-Mubtadiin* (Pemula)

*Al-Mubtadiin* (pemula) adalah tingkatan yang paling awal dalam pembelajaran bahasa Arab, dan biasanya materi yang paling cocok untuk tingkatan ini adalah: menghafal mufradat, percakapan sederhana, dan mengarang terarah. Ini biasanya digunakan pada level bawah karena ia mencakup kegiatan mengarang yang dimulai dari merangkai huruf, kemudian kata dan kalimat.

2) *Al-Mutawasitin* (menengah)

Ketika siswa berada pada tingkatan ini berarti dia sudah mendapatkan beberapa materi tentang bahasa Arab, dan tugas seorang guru pada saat itu adalah memberi penguatan terhadap materi-materi yang sudah didapatkan oleh siswa, sehingga bisa mahir dalam materi tersebut.

---

<sup>39</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011, h. 32.

<sup>40</sup> Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003, h. 2.

### 3) *Al-Mutaqadimin* (mahir)

Pada tingkatan ini siswa sudah mulai mahir terhadap materi-materi berbahasa Arab dan materi yang sesuai bagi siswa yang sudah ada pada level ini, karena dari sinilah keterampilan, kreatifitas dari seorang guru sangat diandalkan.<sup>41</sup>

#### 2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan pembelajaran bahasa Arab pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu: pertama, bahasa Arab sebagai alat dan kedua bahasa Arab sebagai tujuan. Bahasa Arab sebagai alat adalah penguasaan bahasa Arab yang dimaksudkan sebagai alat untuk memahami, bidang atau ilmu tertentu, misalnya belajar bahasa Arab untuk alat memahami khazanah ilmu pengetahuan yang dituliskan dalam kitab-kitab klasik berbahasa Arab. Adapun bahasa Arab sebagai tujuan itu nantinya muncul ahli bahasa Arab dalam aspek-aspek tertentu, misalnya ahli *nahwu*, ahli *sharaf*, ahli sastra Arab dan sebagainya.<sup>42</sup>

#### 3. Teknik Pembelajaran Bahasa Arab

Istilah teknik dalam bahasa Arab dikenal dengan *uslub*. Teknik merupakan suatu kreativitas guru untuk menerapkan metode pengajaran bahasa Arab tertentu di dalam kelas, teknik bergantung kepada guru dan komposisi kelas.<sup>43</sup>

Teknik pembelajaran lebih bersifat aplikatif, karena itu sering disebut gaya pembelajaran. Dikatakan demikian karena aspek ini bersentuhan langsung dengan kondisi nyata seorang guru dalam menjabarkan metode kedalam langkah-langkah aplikatif. Abd al-Raziq menyebut teknik ini sebagai cara-cara guru dalam

---

<sup>41</sup>Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), h.53

<sup>42</sup>Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*, (Cet. I; Jakarta; Pranadamedia Grup, 2016), h. 38.

<sup>43</sup>Drs. H. Syamsuddin Asyofi, M.M. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Konsep dan Implementasinya*

menggunakan metode dari segi pelaksanaan, teknik terlihat lebih khusus dibandingkan dengan metode, sebab teknik merupakan penjabaran praktis atas metode yang digunakan.<sup>44</sup>

Bahasa Arab ditinjau dari proses pengajarannya mencakup empat aspek pembelajaran, yaitu: keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*) dan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*). Untuk menguasai keempat keterampilan di atas maka diperlukan ilmu nahwu dan shorof, dengan menguasai ilmu nahwu dan shorof, seseorang akan mudah mempelajari gramatikal Arab, terutama keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*). Seperti halnya diruang lingkup pondok pesantren yang secara umum mengkaji dan membaca teks-teks kitab kuning klasik dengan bahasa Arab.<sup>45</sup>

Setelah mengetahui ke empat keterampilan dalam pembelajaran bahasa Arab maka perlu untuk mengetahui bagaimana teknik pengajaran ke empat keterampilan tersebut yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Teknik yang dalam bahasa arabnya adalah ushlub sama artinya dengan strategi. Strategi bersifat implementasional, artinya apa yang sesungguhnya terjadi di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu strategi pembelajaran bahasa Arab ini dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu strategi pembelajaran *istima'*, *kalam*, *qiroah*, *kitabah*.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Acep Hermawan *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 2011

<sup>45</sup> Syukur Ghazali, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 93

<sup>46</sup> Nur Rokhmarulloh *Teknik Pembelajaran Maharah Bahasa Arab* (jurnal volume 8, Nomor 2, Desember 2017 h.104

Berikut adalah penjelasan seputar strategi pembelajaran bahasa Arab yang meliputi ke empat keterampilan berbahasa Arab yaitu:

- 1) Strategi pembelajaran *istima'* (menyimak) adalah sarana pertama yang digunakan manusia untuk berhubungan dengan sesama dalam tahapan-tahapan kehidupannya. Melalui *istima'* kita dapat mengenal mufradat, bentuk-bentuk jumlah dan tarkib
- 2) Strategi pembelajaran *kalam* (berbicara) berarti berlatih berbicara, hendaknya siswa mengungkapkan tentang pengalaman mereka, melatih memusatkan perhatian dan tentunya dengan tema yang bermakna, kemampuan menyusun kata-kata yang baik dan jelas mempunyai dampak yang besar dalam hidup manusia, baik untuk mengungkapkan pikiran-pikirannya. Bahasa Asing merupakan keterampilan dasar yang menjadi tujuan dari beberapa tujuan pengajaran bahasa. Sebagaimana kita ketahui bahwa bicara adalah sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain. Berbicara dengan bahasa Asing merupakan keterampilan dasar yang menjadi tujuan dari beberapa tujuan pengajaran bahasa, sebagaimana bicara adalah sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain.
- 3) Strategi pembelajaran *qiro'ah* (membaca) merupakan materi terpenting diantara materi-materi pelajaran, siswa tidak akan unggul dalam materi-materi manapun kecuali jika siswa mempunyai kemampuan keterampilan membaca yang baik. Oleh sebab itu membaca merupakan sarana yang utama untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa. Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang tidak mudah dan sederhana, tidak sekedar membunyikan huruf-huruf atau kata-kata, akan tetapi sebuah keterampilan yang melibatkan berbagai kerja akal dan pikiran, karena membaca merupakan kegiatan yang meliputi semua bentuk-bentuk berpikir, memberi penilaian, memberi keputusan, menganalisa dan mencari

pemecahan masalah. Maka terkadang orang yang membaca teks harus berhenti sejenak guna menganalisa dan memahami apa yang dimaksud oleh bacaan.

- 4) Strategi pembelajaran *kitabah* (menulis), diantara keterampilan-keterampilan berbahasa, keterampilan menulis adalah keterampilan tertinggi dari empat keterampilan berbahasa. Menulis merupakan sarana berkomunikasi dengan bahasa antara orang dengan orang lainnya yang tidak terbatas tempat dan waktu.<sup>47</sup>

#### 4. Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab

Pendekatan adalah sejumlah asumsi yang berkaitan dengan sifat alami bahasa, sifat alami pengajaran bahasa, dan pembelajarannya. Pendekatan berbentuk asumsi-asumsi dan konsep tentang bahasa, pembelajaran bahasa, dan pengajaran bahasa. Setiap pendekatan memiliki prinsip masing-masing dan ini ditunjukkan dalam bentuk model yang dilaksanakan dengan menggunakan pandangan pendekatan yang menjadi dasarnya.<sup>48</sup> Orang-orang bisa berbeda pendapat tentang asumsi. Oleh karena itu, dalam pengajaran bahasa juga ditemukan berbagai asumsi yang berbeda tentang hakikat bahasa dan pengajarannya. Dari asumsi-asumsi tentang bahasa dan pembelajaran bahasa, suatu model akan dikembangkan, dan bisa jadi beberapa model dilahirkan dari satu pendekatan yang sama.

#### C. Tinjauan Konseptual

Penelitian ini berjudul Upaya Guru Bahasa Arab dalam Mengatasi Problematika Membaca Teks Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal-Jama'ah Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang Kab. Pinrang, sebelum penulis membahas lebih lanjut mengenai pengertian

<sup>47</sup>Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang:UIN Maliki Presa,2011).h,88

<sup>48</sup>Ismail Suardi, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 107.

judul tersebut. Maka terlebih dahulu ditegaskan tentang batasan dan kata-kata agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan yang sekaligus dapat menyebabkan timbulnya kesalahan dalam memahami makna kata-kata tersebut.

### 1) Upaya

Upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan suatu maksud dan sebagai usaha untuk melakukan suatu hal atau kegiatan yang bertujuan serta memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.

### 2) Guru

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik, guru orang yang memiliki pengetahuan serta mampu menata dan mengolah kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

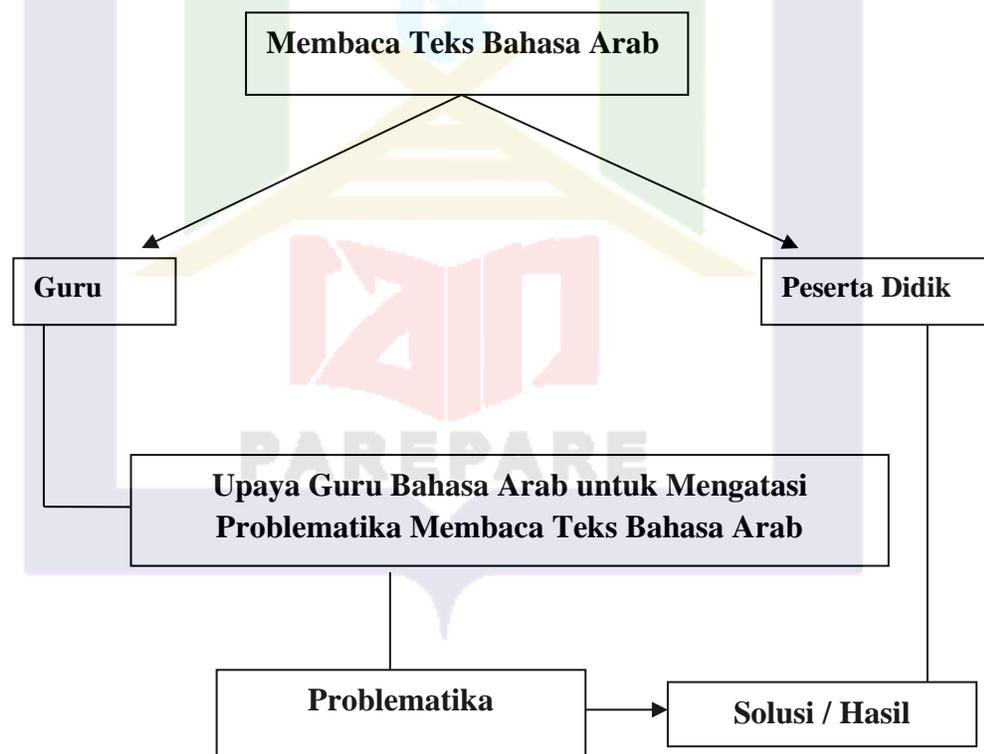
### 3) Problematika Membaca Teks Bahasa Arab

*Problematika* siswa dalam membaca teks bahasa Arab pada pembelajaran yang cukup bervariasi seperti pelafalan huruf *hijaiyah*, panjang pendek *harakat*, dan hukum bacaan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa belum dapat membaca teks bahasa Arab, salah satunya keadaan siswa yang berasal dari sekolah dasar atau faktor bahasa Arab itu sendiri.

Upaya guru dalam mengatasi problematika membaca teks bahasa Arab adalah mencari solusi yang menjadi problem atau masalah membaca teks saat berlangsungnya proses pembelajaran bahasa Arab.

#### D. Bagan Kerangka Pikir

Berdasarkan pada pembahasan tersebut, maka penulis merasa perlu memberikan kerangka pikir tentang beberapa variabel dalam penelitian tersebut karena di Pondok pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama'ah Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-lerang merupakan lokasi penelitian bagi penulis dan yang menjadi fokus penelitian di pesantren ini yaitu tentang upaya guru bahasa Arab dalam mengatasi problematika membaca teks bahasa Arab bagi siswa kelas VII MTs di Pondok pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama'ah Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-lerang kab. Pinrang.



### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Seperti yang diungkapkan oleh Mardalis:

“Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku di dalamnya terhadap upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh info mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang diteliti. Variabel ini tidak menguji dan menggunakan hipotesa melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel yang diteliti.”<sup>49</sup>

Penelitian kualitatif yang menghasilkan deskriptif ini sangat cocok dengan objek yang akan diteliti karena bertujuan untuk mengetahui Upaya Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Problematika Membaca Teks Bahasa Arab bagi Siswa Kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal-Jama’ah Darud Da’wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang Kab. Pinrang.

### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal-Jama’ah Darud Da’wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang Kab. Pinrang.

#### 2. Waktu Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini, untuk mendapatkan data yang akurat serta jelas, maka dilakukan selama kurang lebih 2 bulan lamanya.

---

<sup>49</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 26.

### C. Fokus Penelitian

Hal yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah bagaimana upaya guru dalam mengatasi problematika membaca teks bahasa Arab bagi siswa kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal-Jama'ah Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang Kab. Pinrang.

### D. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumber datanya (sumber aslinya), tanpa perantara atau diperoleh secara langsung dari guru di Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal-Jama'ah Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang Kab. Pinrang.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data pelengkap atau pendukung data primer. Data sekunder diperoleh dari data yang sudah tersedia dan mempunyai hubungan dengan masalah yang akan diteliti.<sup>50</sup> Yang termasuk partisipan untuk data sekunder adalah staf sekolah dan pembina asrama Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal-Jama'ah Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang Kab. Pinrang. Data sekunder umumnya juga berupa bukti, catatan atau laporan yang tersusun dalam arsip (data dokumenter).

---

<sup>50</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 63.

## E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan dan informasi yang dapat dipercayai.<sup>51</sup> Adapun teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Teknik Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>52</sup> Teknik pengamatan (observation) adalah cara pengumpulan data yang dikerjakan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi khusus didalam laboratorium maupun dalam situasi alamiah.<sup>53</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, maka observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mengamati perilaku, peristiwa, atau mencatat karakteristik fisik dalam pengaturan yang alamiah.<sup>54</sup>

Peneliti menggunakan teknik observasi untuk memperoleh data tentang keadaan Pondok Pesantren Ittihadul Ustrati wal-jama'ah Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang Kab. Pinrang dan bagaimana proses pembelajaran di lokasi tersebut.

### 2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan, baik secara langsung melalui tatap muka

---

<sup>51</sup> Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 33.

<sup>52</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 158.

<sup>53</sup> Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Omabak, 2017), 157.

<sup>54</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 18.

(*face to face*) antara sumber data (*responden*) atau secara tidak langsung.<sup>55</sup> Wawancara ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui upaya guru bahasa Arab dalam mengatasi problematika membaca teks bahasa Arab.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber informasi yang berharga bagi peneliti untuk mengumpulkan data secara kualitatif.<sup>56</sup> Dokumentasi dalam penelitian itu adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari berbagai macam sumber tertulis atau dokumentasi yang ada pada responden.<sup>57</sup> Peneliti menggunakan teknik dokumentasi tersebut untuk memudahkan dalam mengumpulkan data yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, seperti latar belakang objek penelitian, pendidikan, siswa, fasilitas-fasilitas yang terdapat di sekolah tersebut.

## F. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan:

### 1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan yang dimaksud adalah peneliti memperoleh data, akan tetapi data yang diperoleh belum lengkap dan belum mendalam maka peneliti kembali kelapangan dengan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Melalui perpanjangan pengamatan diharapkan sumber data lebih terbuka, sehingga data akan memberikan informasi tanpa ada di rahasiakan. Hal tersebut peneliti lakukan sebagai bentuk

---

<sup>55</sup>Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 162.

<sup>56</sup>Muhammad Yaumidan Muljono Damopolii, *Action Research teori, Model, dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2014), h. 112.

<sup>57</sup>Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 18.

pengecekan kembali data yang telah diperoleh sebelumnya pada sumber data bahwa informasi yang diperoleh benar dan tidak berubah.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna, makna berarti data di balik yang tampak. Keluasan berarti, banyak sedikitnya informasi yang diperoleh. Dalam hal ini setelah peneliti memperpanjang pengamatan, apakah akan menambah fokus penelitian, sehingga memerlukan tambahan informasi baru lagi. Kepastian data adalah yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi.

## 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi yang berkaitan dengan temuan yang diteliti.

## 3. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber data, Ada beberapa triangulasi yaitu:

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data yang

memberikan informasi tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kualitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.<sup>58</sup>

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuannya agar informasi yang diperoleh akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.<sup>59</sup>

Menguji kredibilitas data tentang peran guru bahasa Arab dalam mengatasi problematika membaca teks bahasa Arab, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke siswa yang diajar dan para gurusera pembina yang merupakan kelompok kerjasama dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran membaca teks bahasa Arab secara efektif dan efisien.

#### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data. Misalnya data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau orang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya yang berbeda-beda.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Cet. X; Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018), h. 370.

<sup>59</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 127-129.

<sup>60</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 274.

### c. Triangulasi Waktu

Penelitian yang ingin menghasilkan kredibilitas sebuah data juga dipengaruhi oleh waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>61</sup>

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dipisahkan antara data terkait (relevan) dan data yang kurang terkait atau sama sekali tidak ada kaitannya.<sup>62</sup> Analisis data merupakan proses mencari, mengumpulkan dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan atau observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>63</sup> Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka analisis data yang diterapkan adalah kualitatif. Analisis tersebut menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.<sup>64</sup>

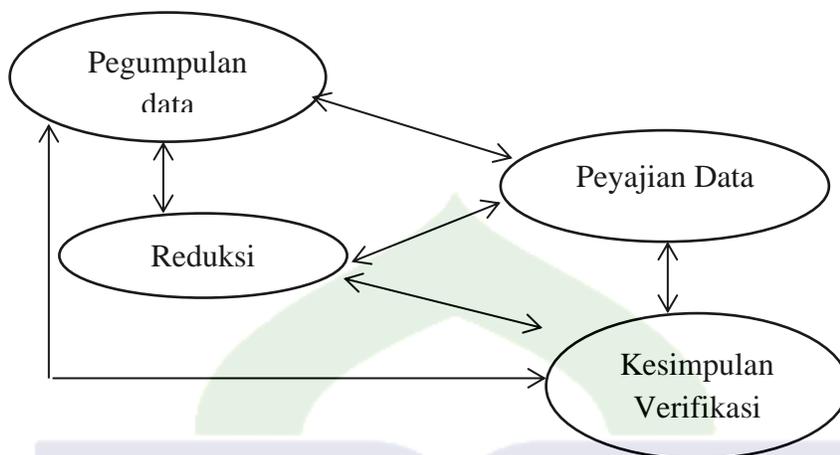
---

<sup>61</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 105.

<sup>62</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 105

<sup>63</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 335

<sup>64</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 247



### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian. Data yang dikumpulkan adalah data yang terkait dengan penelitian untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diajukan dalam rumusan masalah.

### 2. Reduksi Data

Miles dan Huberman dalam Sugiono dan Tabroni mengatakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>65</sup> Adapun tahapan-tahapan dalam reduksi data meliputi: membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema dan menyusun laporan secara lengkap dan terinci.

Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan, yaitu mengenai Problematika Membaca Teks Bahasa Arab

<sup>65</sup> Imam Suprayono dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 194.

Kelas VII MTsdi Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal-Jama'ah Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang Kab.Pinrang. Kegiatan yang dilakukan dalam reduksi data ini yaitu, mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan observasi, serta mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian.

### 3. Penyajian Data

Miles dan Huberman dalam Sugiono dan Tabroni mengatakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>66</sup> Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh.

Kegiatan pada tahapan ini yaitu, membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, dan memberi makna setiap rangkuman dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Jika dianggap belum memadai maka perlu dilakukan penelitian kembali ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan sesuai dengan alur penelitian .

### 4. Penarikan Kesimpulan atau *Verifikasi*

Miles dan Huberman dalam Rasyid mengungkapkan bahwa verifikasi data dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti.<sup>67</sup> Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup>Imam Suprayono dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, h. 194.

<sup>67</sup>Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial Agama*, h. 71.

<sup>68</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 99.

Tahap ini peneliti membuat suatu kesimpulan dari data yang yang sudah dikumpulkan, mulai dari pelaksanaan *pra survey*, *observasi*, wawancara dan dokumentasi dan membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Ittihadul Usrati wal-Jama'ah Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang Kab. Pinrang, mengenai tentang pembahasan upaya guru bahasa Arab dalam mengatasi problematika membaca teks bahasa Arab bagi kelas VII MTs Ittihadul Usrati wal-Jama'ah Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang Kab. Pinrang. Hal ini mendapatkan respon baik dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi baik bersifat berkelanjutan maupun yang tidak berkelanjutan. Sehingga penelitian dalam pembahasan ini berusaha mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini.

#### **1. Proses pembelajaran bahasa Arab terkait dengan membaca teks bahasa Arab bagi siswa kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal-Jama'ah Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang Kab. Pinrang**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka penulis dapat menganalisis dan mengetahui proses pembelajaran bahasa Arab terkait upaya guru bahasa Arab dalam mengatasi problematika membaca teks bahasa Arab bagi siswa kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal-Jama'ah Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang kab. Pinrang.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang di dalamnya terdapat kegiatan berlangsungnya interaksi antara guru dan siswa yang saling berkomunikasi dalam program pendidikan. Proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar apabila tidak adanya persiapan atau komponen pembelajaran, karena proses pembelajaran

dan komponen pembelajaran saling berkaitan dan saling membutuhkan diantara keduanya.

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran wajib dimana guru pengampuh pelajaran ini adalah Ibu Nurjannah Nawawi S.S yang mengajar siswa di MTs. Di dalam proses pembelajaran ini tentunya banyak persiapan yang harus disiapkan oleh guru pengampuh itu sendiri sebelum pembelajaran dimulai, mata pelajaran bahasa Arab ini diawali dengan salam dan dilanjut dengan muqaddimah oleh guru kemudian berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian guru mengabsen siswa serta mengulangi sedikit pelajaran lalu. Seperti yang dikemukakan oleh guru pengampuh bahasa Arab yang bersangkutan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran di MTs Ittihadul Usrati wal-Jama’ah Darud Da’wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang ini guru harus memperlihatkan sikap yang menyenangkan agar siswa tidak tegang ataupun kaku dalam mengikuti pelajaran mulai dari awal sampai akhir dan sebelum memulai pelajaran maka guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam yang dilanjut dengan muqaddimah, mengecek kehadiran siswa dan sebelum memasuki pelajaran guru mengarahkan ketua kelas untuk memimpin do’a setelah itu guru memberi motivasi siswa serta menanyakan kabar siswa hari ini, dan mengulangi sedikit pelajaran pertemuan lalu kemudian mengaitkan pelajaran selanjutnya. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan guru maupun siswa menyiapkan atau membuka buku paket untuk melanjutkan materi, sebelum memulai saya membacakan teks qiraah dengan benar dan fasih, menjelaskan teks bacaan tersebut dengan metode yang saya gunakan yaitu metode ceramah kemudian memberikan kesempatan ke siswa membacakan teks bacaan tersebut dan mendiskusikannya mengenai isi bacaan yang terdapat dalam teks qiraah, selanjutnya meminta siswa untuk mencari makna mufradat dalam teks qiraah yang belum diketahui dan saat semuanya belum ditemui maka guru menunjukkan makna tersebut setelah itu memerintahkan siswa untuk membaca teks qiraah tersebut untuk mengetahui apakah semua siswa sudah lancar dalam membaca atau belum kemudian mengoreksi kesalahan-kesalahan siswa tersebut, sebelum pelajaran berakhir kita adakan evaluasi sedikit dan saya menyimpulkan materi yang telah dipelajari setelah itu menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya dan diakhiri dengan penutup yaitu salam”.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup>Nurjannah Nawawi, S.S, Guru mata pelajaran bahasa Arab MTs Ittihadul Usrati wal-Jama’ah Darud Da’wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang, *wawancara* di sekolah tanggal 15 Juni 2022.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran bahasa Arab di kelas pertama-tama yaitu guru harus memperlihatkan sikap yang menyenangkan selanjutnya mengucapkan salam yang dilanjut dengan muqaddimah oleh guru. Sebelum memasuki pelajaran ataupun materi selanjutnya maka guru selalu mengecek kehadiran siswa serta menanyakan kabar siswa hari ini dan setelah itu mengarahkan ketua kelas untuk memimpin do'a dan guru memberikan motivasi ke siswa, kemudian mengulangi sedikit pelajaran lalu. Setelah itu masuk ke kegiatan inti yaitu guru menyampaikan materi dan membacakan teks bacaan dengan benar dan fasih serta menjelaskan isi bacaan tersebut, kemudian meminta siswa untuk membaca teks bacaan tersebut serta meminta untuk mencari makna mufradat dalam teks bacaan untuk mengetahui apakah siswa sudah bisa atau lancar dalam membaca teks bahasa Arab dengan baik. Selanjutnya penutup, guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari dan menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya dan diakhiri dengan salam.

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari beberapa siswa kelas VII.1 MTs yang bernama Aqila mengatakan bahwa:

“Sebelum memulai pelajaran guru mengucapkan salam serta menanyakan kabar siswa, membaca do'a bersama dipimpin oleh ketua kelas, guru dan siswa menyiapkan buku dan materi yang akan dipelajari kemudian kami membahas kembali pelajaran yang lalu sebelum memasuki materi selanjutnya, guru menjelaskan materi pelajaran serta ibu menguji kami dengan cara membaca teks bahasa Arab kemudian siswa mencari arti mufradat setelah itu siswa disuruh membaca kembali apa yang telah dibacakan oleh guru. Selanjutnya ibu memberi kesimpulan kemudian diakhiri dengan salam”.<sup>70</sup>

Sama halnya yang dikatakan oleh Aldo siswa kelas VII.1 MTs bahwa:

“Pertama itu ibu memberi salam, tanyakan kabarta apakah baik-baik terus na absen ki kemudian membaca do'a yang dipimpin oleh ketua kelas, setelah itu menanyakan materi yang lalu kemudian ibu membaca materi

---

<sup>70</sup>Aqila, Siswa Kelas VII.1 MTs Ittihadul Ustrati wal-Jama'ah Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang, *wawancara* di sekolah tanggal 28 Mei 2022.

selanjutnya yaitu membaca teks bahasa Arab terus nasuruh ki baca ulang i serta di cari arti mufradat dalam bacaan dan ibu menyimpulkan materi hari ini dan mengucapkan salam”.<sup>71</sup>

Jawaban yang serupa juga disampaikan oleh siswa Nadia Farhana kelas VII.1

MTs mengatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran itu dimulai dengan salam dan menanyakan kabar lalu mengabsen, serta memberikan motivasi kemudian memulai materi selanjutnya dengan membaca teks bahasa Arab baru disuruh ki baca ulang i setelah itu dicari arti kosa kata dalam bacaan dan setelah waktu sudah mau selesai ibu memberi kesimpulan dari materi selanjutnya menutup dengan mengucapkan salam”.<sup>72</sup>

Hal ini juga dikatakan oleh siswa Muh. Sofyan kelas VII.2 MTs mengatakan

bahwa:

“Pertama-tama ibu mengucapkan salam, natanyakan kabarta dan mengabsen kemudian membaca do’a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, setelah itu diulangi sedikit pelajaran minggu lalu dan ibu memasuki materi dengan membaca teks bahasa Arab kemudian ibu menunjuk siswa untuk membaca ulang agar bacaanta bisa lancar dan nasuruhki cari artinya mufradat yang ada di teks bacaan, setelah itu sampaimi waktunya na simpulkanmi kemudian mengucapkan salam”.<sup>73</sup>

Kepala sekolah juga berpendapat mengenai proses pembelajaran bahasa Arab terkait dengan membaca teks bahasa Arab bagi siswa kelas VII MTs Ittihadul Usrati wal-Jama’ah Darud Da’wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang Kab. Pinrang mengatakan bahwa:

“Jadi proses pembelajaran bahasa Arab di kelas VII itu sama seperti dengan pelajaran yang lain yaitu pada kegiatan awal guru membuka dengan salam, absensi, berdo’a bersama serta menyampaikan materi yang akan disampaikan dan menyemangati siswa agar semangat dalam mengikuti pelajaran kemudian masuk kegiatan inti guru menjelaskan materi kemudian memberikan contoh yang berkaitan dengan materi setelah itu meberikan latihan atau tugas untuk melihat apakah siswa mengerti atau masih belum kemudian guru menjelaskan kembali materi yang belum di mengerti oleh siswa kemudian masuk ke penutup. Dalam megajar guru itu menggunakan media buku paket yang telah disiapkan

<sup>71</sup>Aldo, Siswa kelas VII.1 MTs Ittihadul Usrati wal-Jama’ah Darud Da’wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang, *wawancara* di sekolah tanggal 28 Mei 2022.

<sup>72</sup>Nadia Farhana, Siswa kelas VII.1 MTs Ittihadul Usrati wal-Jama’ah Darud Da’wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang, *wawancara* di sekolah tanggal 28 Mei 2022.

<sup>73</sup>Muh. Sofyan, Siswa kelas VII.2 MTs Ittihadul Usrati wal-Jama’ah Darud Da’wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang, *wawancara* di sekolah tanggal 07 Juni 2022.

oleh Madrasah serta guru juga menggunakan kreasinya sendiri dalam mengajar“.<sup>74</sup>

Guru bahasa Arab juga memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran karena motivasi guru sangat dibutuhkan oleh setiap siswa agar memiliki semangat dalam belajar sehingga termotivasi dalam mempelajari bahasa Arab seperti yang dikatakan oleh peserta didik bahwa :

“Sebelum memulai pelajaran ibu selalu memberi motivasi agar dalam proses pembelajaran siswa selalu bersemangat dan tidak bosan dalam mengikuti pelajaran serta mudah di mengerti”.<sup>75</sup>

Hal ini juga dikatakan oleh Maulana Ibrahim kelas VII.1 bahwa:

“Iye, Ibu memberikan motivasi kadang sebelum materi dan kadang di akhir agar siswa selalu semangat untuk belajar bahasa Arab”.<sup>76</sup>

Sama halnya yang dikatakan oleh siswa yang bernama Ananda Ayu Dira Kelas VII.1 bahwa:

“Iye, Ibu itu kadang memberikan di awal dan kadang juga di akhir pelajaran supaya selalu ki semangat dalam belajar bahasa Arab di kelas maupun di Asrama”.<sup>77</sup>

Hampir sama juga yang dikatakan oleh siswa Khumairah kelas VII.1 MTs bahwa:

“Iyye ada, Ibu memberikan motivasi ke Siswa agar kami semangat dalam mengikuti pelajaran dan supaya cepat mengerti dengan yang dijelaskan”<sup>78</sup>

Telah dikatakan oleh beberapa peserta didik bahwa guru selalu memberikan motivasi kepada mereka guna untuk membangkitkan semangat mereka untuk mengikuti pembelajaran bahasa Arab karena menurut guru bahasa Arab tersebut

<sup>74</sup> Megawati, SE, S.Pd., MM, Kepala Sekolah MTs Ittihadul Usrati wal-Jama'ah Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang, *wawancara* di sekolah tanggal 07 Juni 2022.

<sup>75</sup> Nurjannah Nawawi, S.S, Guru mata pelajaran bahasa Arab MTs Ittihadul Usrati wal-Jama'ah Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang, *wawancara* di sekolah tanggal 15 Juni 2022.

<sup>76</sup> Maulana Ibrahim, Siswa Kelas VII.1 MTs Ittihadul Usrati wal-Jama'ah Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang, *wawancara* di sekolah tanggal 28 Mei 2022.

<sup>77</sup> Ananda Ayu Dira, Siswa kelas VII.1 MTs Ittihadul Usrati wal-Jama'ah Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang, *wawancara* di sekolah tanggal 28 Mei 2022.

<sup>78</sup> Khumairah, Siswa Kelas VII.1 MTs Ittihadul Usrati wal-Jama'ah Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang, *wawancara* di sekolah tanggal 28 Mei 2022.

semangat dalam mengikuti pembelajaran dapat membuat peserta didik mudah paham apa yang dipelajari.

## **2. Problematika yang dihadapi dalam membaca teks bahasa Arab bagi siswa kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal-Jama'ah Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang Kab. Pinrang**

Dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab ada beberapa problematika yang dihadapi oleh siswa dalam membaca teks bahasa Arab. Setiap usaha yang dilakukan tentu memiliki kendala yang menjadi penghambat dalam proses kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, maka diperlukan adanya alat pendukung atau media pembelajaran yang dapat membantu dalam menyampaikan materi ke siswa agar dalam proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan siswa pun bisa paham dengan mudah. Jadi problematika siswa dalam membaca teks bahasa Arab maupun al-Qur'an itu cukup bervariasi seperti *makharijul huruf*, tajwid, dan panjang pendek harakat. Sama halnya yang dikatakan oleh guru bahasa Arab kelas MTs IUJ DDI Lerang-Lerang terdapat beberapa problematika, yaitu:

“Kurang minat siswa atau kemauan untuk belajar bahasa Arab dan kurangnya pengetahuan kosa kata bahasa Arab sehingga beberapa siswa masih kurang dalam membaca al-Qur'an ataupun teks bahasa Arab. Dalam kelas itu gabungan antara siswa yang berlatar belakang SD dengan MI sehingga dalam mempelajari bahasa Arab mengalami kesulitan karena siswa yang lulusan SD baru mengenal yang namanya *mufrodat* dan tingkat kemampuan membaca siswa ada yang sudah lancar dan ada juga yang masih perlu diperlancar terutama dalam segi *makharijul huruf* dan tajwidnya”.<sup>79</sup>

Selain problematika membaca teks bahasa Arab dan membaca al-Qur'an di atas, ada problematika lain yang terjadi saat pembelajaran bahasa Arab, sebagaimana yang dikatakan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab ibu Nurjannah Nawawi, S.S bahwa:

“Siswa kurang fokus dalam pembelajaran apalagi karakter siswa kelas VII yang masih suka bermain dan tidak bisa diam, ketika pelajaran sudah

---

<sup>79</sup>Nurjannah Nawawi, S.S, Guru mata pelajaran bahasa Arab MTs Ittihadul Usrati wal-Jama'ah Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang, *wawancara* di sekolah tanggal 15 Juni 2022.

di mulai masih banyak siswa yang mengobrol dan bermain-main dengan temannya serta memperhatikan hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan materi yang berlangsung karena kurangnya minat siswa dalam membaca teks bahasa Arab dan pemahaman arti yang dipelajari”.<sup>80</sup>

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa masih kurang dalam membaca teks bahasa Arab maupun al-Qur’an dengan benar diakibatkan kurangnya minat dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab terutama dengan membaca teks bahasa Arab dan pemahaman arti yang dipelajari, sehingga dalam mengikuti pelajaran kebanyakan siswa masih suka bermain dan mengobrol dengan temannya serta memperhatikan hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan materi yang dijelaskan oleh guru.

Selanjutnya, adapun cara guru dalam mengatasi siswa yang sulit dalam membaca teks bahasa Arab sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Nurjannah Nawawi, S.S bahwa:

“Cara saya mengatasi siswa yang belum lancar dalam membaca teks bahasa Arab terutama dalam membaca al-Qur’an itu dengan cara menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan serta memberikan motivasi, memberikan dukungan kepada siswa, melakukan evaluasi dan prktek baik di kelas maupun di luar jam pelajaran agar siswa lebih fokus belajar dan bisa memahami serta lancar dalam membaca”.<sup>81</sup>

Adapun menurut kepala sekolah mengenai problematika membaca teks bahasa Arab siswa kelas VII MTs yaitu:

“Dalam pembelajaran bahasa Arab tentu mempunyai problematika terutama dalam membaca teks bahasa Arab apalagi bagi siswa kelas VII yang dalam kelas itu berbeda-beda ada yang dari SD dan ada juga yang dari MI seperti halnya masih banyak siswa yang belum bisa membaca teks bahasa Arab serta membaca al-Qur’an dengan benar dan lancar sesuai dengan *makharijul huruf*, panjang pendek dan tajwidnya. Sebab dalam membaca al-Qur’an dan teks bahasa Arab itu perlu di perhatikan

<sup>80</sup>Nurjannah Nawawi, S.S, Guru mata pelajaran bahasa Arab MTs Ittihadul Ustrati wal-Jama’ah Darud Da’wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang, *wawancara* di sekolah tanggal 15 Juni 2022.

<sup>81</sup>Nurjannah Nawawi, S.S, Guru mata pelajaran bahasa Arab MTs Ittihadul Ustrati wal-Jama’ah Darud Da’wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang, *wawancara* di sekolah tanggal 15 Juni 2022.

cara penyebutannya karena jika penyebutan hurufnya salah maka maknanya pun tidak sesuai atau salah”.<sup>82</sup>

Adapun problematika yang dihadapi siswa dalam belajar bahasa Arab yaitu mengenai *makharijul huruf*, hukum bacaan atau tajwid dan panjang pendek harakat karena ketika dalam membaca al-Qur’an maupun teks bahasa Arab itu salah penyebutan dan tajwid maka artinya pun tidak sesuai, dalam membaca bahasa Arab itu memang harus diperhatikan dengan baik, seperti yang dikatakan oleh Zaki siswa kelas VII.1 bahwa:

“Dalam membaca bahasa Arab itu saya masih belum bisa memperhatikan tajwidnya serta dalam penyebutannya saya kadang belum sesuai. Maka saya perlu untuk mengulangi pelajaran di luar kelas dan belajar bersama teman atau senior.”<sup>83</sup>

Begitupula yang dikatakan oleh Selviani kelas VII.2 bahwa:

“Dalam membaca teks bahasa Arab itu harus diperhatikan *makharijul huruf* terutama tajwidnya karena jika salah pengucapan maknanya pun salah dan tidak sesuai. Kadang ada huruf *hijaiyyah* yang tidak sesuai dengan penyebutannya dan panjang pendeknya yang tidak diperhatikan terutama juga dalam membaca al-Qur’an. Maka saya berusaha untuk mengulang-ulangnya serta bertanya ke senior yang lebih mengerti”.<sup>84</sup>

Sama halnya yang dikatakan oleh Fahmi bahwa:

“Kesulitan yang saya alami dalam membaca teks bahasa Arab itu *makharijul huruf* tidak bisa membedakan serta kadang tertukar dengan huruf *hijaiyyah* yang satu dengan yang lain karena ada beberapa huruf yang hampir sama dengan bunyinya, maka saya harus banyak mengenal huruf *hijaiyyah* serta cara penyebutannya yang benar”.<sup>85</sup>

Selanjutnya mengenai faktor yang mempengaruhi siswa menyebabkan problematika membaca teks bahasa Arab. Ibu Megawati mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Faktor yang mempengaruhi siswa dalam membaca teks bahasa Arab itu pasti ada, dalam faktor internal atau faktor dalam diri siswa itu yang pertama minat.

<sup>82</sup>Megawati, SE, S.Pd, MM, Kepala Sekolah MTs Ittihadul Usrati wal-Jama’ah Darud Da’wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang, *wawancara* di sekolah tanggal 07 Juni 2022.

<sup>83</sup>Zaki, Siswa Kelas VII.1 MTs Ittihadul Usrati wal-Jama’ah Darud Da’wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang, *wawancara* di sekolah tanggal 28 Mei 2022.

<sup>84</sup>Selviani, Siswa Kelas VII.2 MTs Ittihadul Usrati wal-Jama’ah Darud Da’wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang, *wawancara* di sekolah tanggal 07 Juni 2022.

<sup>85</sup>Fahmi, Siswa Kelas VII.1 MTs Ittihadul Usrati wal-Jama’ah Darud Da’wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang, *wawancara* di sekolah tanggal 28 Mei 2022.

Minat itu perasaan suka, jadi jika siswa mempunyai minat dalam membaca teks Arab pasti siswa mampu meningkatkan bacaannya. Yang kedua yaitu bakat, dan yang ketiga yaitu motivasi. Motivasi sangat berpengaruh dalam hal apapun bagi siswa, termasuk dalam meningkatkan siswa membaca teks bahasa Arab”.<sup>86</sup>

Jadi minat, bakat dan motivasi adalah faktor yang dapat menyebabkan problematika membaca teks bahasa Arab dan mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca. Selanjutnya ibu Nurjannah juga berpendapat sebagai berikut:

“Terdapat dua faktor yang menyebabkan problematika membaca teks bahasa Arab siswa, yaitu yang pertama faktor internal atau dalam diri siswa seperti minat, kemauan, latihan dan juga motivasi dan yang kedua itu faktor eksternal atau diluar diri siswa yaitu bimbingan orang tua, metode mengajar serta faktor lingkungan”.<sup>87</sup>

Kesimpulan dari pendapat ibu Megawati dan ibu Nurjannah di atas yaitu terdapat dua faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca teks Arab siswa , yaitu

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati berbagai problem yang ada dalam pembelajaran bahasa Arab siswa MTs Ittihadul Usrati wal-Jama’ah Darud Da’wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang, yang dialami oleh guru dan siswa, pembelajaran bahasa Asing diantaranya dipicu oleh beberapa faktor, yaitu faktor siswa, guru, metode, materi, fasilitas, faktor lingkungan, faktor pendidikan dan psikologi.

### **3. Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Membaca Teks Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal-Jama’ah Darud Da’wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang Kab. Pinrang**

Dari hasil penelitian ada berbagai macam upaya yang dilakukan oleh guru bahasa Arab maupun dari siswa itu sendiri untuk mengatasi problematika membaca

---

<sup>86</sup>Megawati, SE, S.Pd., MM, Kepala Sekolah MTs Ittihadul Usrati wal-Jama’ah Darud Da’wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang, *wawancara* di sekolah tanggal 07 Juni 2022.

<sup>87</sup>Nurjannah Nawawi, S.S, Guru mata pelajaran bahasa Arab MTs Ittihadul Usrati wal-Jama’ah Darud Da’wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang, *wawancara* di sekolah tanggal 15 Juni 2022.

teks bahasa Arab siswa kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal-Jama'ah Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang Kab. Pinrang.

Pada dasarnya semua proses pembelajaran tidak terlepas dari suatu permasalahan yang dapat menghambat proses pembelajaran tersebut, tetapi dibalik setiap masalah atau problematika yang ada dalam proses pembelajaran terdapat upaya untuk mengatasi problematika yang dihadapi. Masalah utama yang dapat menghambat proses pembelajaran bahasa Arab adalah adanya anggapan bahwa bahasa Arab itu sulit untuk dipelajari, maka dari anggapan tersebut memberikan dampak kurangnya minat dan semangat siswa dalam menumbuhkan kecintaan dan ketertarikan untuk belajar bahasa Arab.

Terkait dengan problematika yang terjadi di atas, diperlukan upaya dalam mengatasi problematika yang terjadi pada proses pembelajaran bahasa Arab terutama dalam membaca teks bahasa Arab. Adapun hasil wawancara mengenai upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah sebagai berikut:

“Biasanya untuk guru Bahasa Arab upayanya yaitu dengan memberikan penghafalan, serta pengulangan kata setiap harinya agar siswa mampu mengingat dengan apa yang telah diajarkan. Karena dengan cara itu diharapkan siswa dapat lebih cepat mengerti”.<sup>88</sup>

Selanjutnya, Ibu Nurjannah sebagai guru bahasa Arab juga berpendapat terkait dengan upaya dalam mengatasi problematika membaca teks bahasa Arab adalah sebagai berikut:

“Upaya yang saya lakukan dalam mengatasi problematika membaca teks bahasa Arab yaitu menciptakan suasana belajar mengajar dengan nyaman sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi yang saya sampaikan agar siswa tidak menganggap bahwa bahasa Arab itu susah serta memberikan motivasi agar siswa bersemangat dalam belajar bahasa Arab terutama dalam membaca teks bahasa Arab dengan benar serta memberikan kesempatan ke siswa untuk bertanya mengenai pelajaran yang belum dipahami serta membimbing siswa untuk lancar dalam

---

<sup>88</sup>Megawati, SE, S.Pd, MM, Kepala Sekolah MTs Ittihadul Usrati wal-Jama'ah Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang, *wawancara* di sekolah tanggal 07 Juni 2022.

membaca teks bahasa Arab dengan benar dengan memperhatikan *makharijul huruf* serta tajwidnya agar maknanya sempurna, dalam proses belajar mengajar saya menggunakan media buku paket saja yang tersedia di perpustakaan. Saya juga mengarahkan siswa untuk memperbanyak menghafal *mufradat* atau sering disebut kosa kata dengan penyebutan yang benar karena *mufradat* adalah awal dari membaca teks bahasa Arab, dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga memudahkan siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca teks Arab secara bertahap”.<sup>89</sup>

Itulah beberapa upaya yang dilakukan guru bahasa Arab untuk mengatasi problematika yang dihadapi siswa dalam belajar bahasa Arab khususnya dalam membaca teks bahasa Arab yaitu dengan cara menciptakan suasana belajar yang nyaman, memberikan motivasi siswa agar bersemangat untuk belajar bahasa Arab, membimbing siswa yang belum paham dengan materi atau yang belum lancar dalam membaca terutama cara penyebutannya yang benar dengan media yang tersedia serta mengarahkan siswa untuk memperbanyak menghafal *mufradat* dengan memperhatikan *makharijul huruf* dan tajwidnya kemudian mengaplikasikan kosa kata tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan menggunakan perpaduan metode untuk mempermudah siswa mudah memahami.

Adapun upaya yang dilakukan oleh siswa seperti yang dikatakan oleh Jannatul Ma'wa kelas VII.1 MTs bahwa:

“Upaya yang saya lakukan yaitu mengulang-ulangi pelajaran kembali, bertanya ke teman yang sudah lancar atau paham dan juga bertanya ke senior”<sup>90</sup>

Begitupun yang dikatakan oleh Alif siswa kelas VII.1 MTs bahwa:

“Dengan cara membacanya berulang-ulang dan bertanya kepada guru yang belum dipahami mengenai tajwidnya terutama dalam *makharijul huruf*”<sup>91</sup>

<sup>89</sup>Nurjannah Nawawi, S.S, Guru mata pelajaran bahasa Arab MTs Ittihadul Usrati wal-Jama'ah Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang, *wawancara* di sekolah tanggal 15 Juni 2022.

<sup>90</sup>Jannatul Ma'wa, Siswa kelas VII.1 MTs Ittihadul Usrati wal-Jama'ah Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang, *wawancara* di sekolah tanggal 28 Mei 2022.

<sup>91</sup>Alif Paratama, Siswa kelas VII.1 MTs Ittihadul Usrati wal-Jama'ah Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang, *wawancara* di sekolah tanggal 28 Mei 2022.

Dikatakan pula oleh Tiara siswa kelas VII.1 MTs bahwa:

“upaya yang saya lakukan itu dengan mengulangi atau mempelajarinya berulang-ulang sampai bisa serta memperhatikan panjang pendeknya dan cara penyebutannya”.

Sama halnya yang dikatakan oleh Nurul Husna siswa kelas VII.2 MTs bahwa:

“Saya berusaha belajar membaca sampai lancar dengan memperhatikan penyebutannya, panjang pendeknya dan memperbanyak menghafal kosa kata beserta artinya agar bisa menggunakannya dalam sehari-hari”.<sup>92</sup>

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan oleh siswa itu dengan cara mengulang-ulangi kembali pelajaran, berusaha dan bertanya kepada guru, senior dan teman-teman yang lebih paham serta memperbanyak menghafal kosa kata agar bisa menggunakannya dalam sehari-hari dan dapat membaca teks bahasa Arab dengan lancar sesuai dengan *makharijul huruf* dan tajwidnya.

Selanjutnya mengenai faktor yang mempengaruhi siswa menyebabkan problematika membaca teks bahasa Arab. Ibu Megawati mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Faktor yang mempengaruhi siswa dalam membaca teks bahasa Arab itu pasti ada, dalam faktor internal atau faktor dalam diri siswa itu yang pertama minat. Minat itu perasaan suka, jadi jika siswa mempunyai minat dalam membaca teks Arab pasti siswa mampu meningkatkan bacaannya. Yang kedua yaitu bakat, dan yang ketiga yaitu motivasi. Motivasi sangat berpengaruh dalam hal apapun bagi siswa, termasuk dalam meningkatkan siswa membaca teks bahasa Arab”.<sup>93</sup>

Jadi minat, bakat dan motivasi adalah faktor yang dapat menyebabkan problematika membaca teks bahasa Arab dan mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca. Selanjutnya ibu Nurjannah juga berpendapat sebagai berikut:

“Terdapat dua faktor yang menyebabkan problematika membaca teks bahasa Arab siswa, yaitu yang pertama faktor internal atau dalam diri siswa seperti minat, kemauan, latihan dan juga motivasi dan yang kedua itu faktor eksternal

<sup>92</sup>Nurul Husna, Siswa kelas VII.2 MTs Ittihadul Ustrati wal-Jama'ah Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang, wawancara di sekolah tanggal 28 Mei 2022.

<sup>93</sup>Megawati, SE, S.Pd., MM, Kepala Sekolah MTs Ittihadul Ustrati wal-Jama'ah Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang, wawancara di sekolah tanggal 07 Juni 2022.

atau diluar diri siswa yaitu bimbingan orang tua, metode mengajar serta faktor lingkungan”.<sup>94</sup>

Dan kepala sekolah juga berpendapat mengenai upaya yang dilakukan guru dalam menagatasi problematika membaca teks bahasa Arab siswa kelas VII MTs bahwa:

“Menurut saya, upaya yang harus dilakukan guru itu dengan cara memberi motivasi yang tinggi untuk siswa serta mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstra karena dalam kurikulum waktunya terbatas, mengikuti pembelajaran yang ada di pondok pesantren seperti tahassus serta kegiatan yang di mesjid agar bacaan siswa lebih lancar sesuai dengan penyebutannya serta tajwidnya dan memperbanyak membaca al-Qur’an serta dengan cara siswa selalu mengulan-ulangi pelajaran di asrama agar bisa mencapai hasil yang baik”.<sup>95</sup>

Kepala sekolah mengatakan bahwa guru harus memotivasi siswa serta mengarahkan mengikuti kegiatan ekstra seperti mengingatkan siswa untuk mengulang-ulangi pelajaran di asrama, memperbanyak membaca al-Qur’an atau pun bacaan yang berbahasa Arab demi memperlancar bacaan yang sesuai dengan *makharijul huruf* serta memperhatikan tajwidnya dan mengikuti kegiatan di mesjid agar pembelajaran dalam bahasa Arab bisa tercapai dengan baik.

Selanjutnya Ibu Nurjannah berpendapat bahwa upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memabaca teks Arab yaitu:

“Untuk saat ini upaya yang saya lakukan yaitu siswa saya ajarkan membaca cerita-cerita pendek yang ada pada buku paket. Jadi dengan mengajarkan cerita-cerita pendek maka nantinya mereka akan lebih lancar dan lebih mudah untuk mempelajari bacaan cerita selanjutnya”.<sup>96</sup>

Dari berbagai problem yang dihadapi siswa kelas VII MTs dalam pembelajaran bahasa Arab termasuk dalam membaca teks bahasa Arab itu perlu adanya upaya yang dilakukan oleh beberapa untuk mengatasi problematika tersebut.

<sup>94</sup>Nurjannah Nawawi, S.S, Guru mata pelajaran bahasa Arab MTs Ittihadul Usrati wal-Jama’ah Darud Da’wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang, *wawancara* di sekolah tanggal 15 Juni 2022.

<sup>95</sup>Megawati, SE, S.Pd., MM, Kepala Sekolah MTs Ittihadul Usrati wal-Jama’ah Darud Da’wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang, *wawancara* di sekolah tanggal 07 Juni 2022.

<sup>96</sup>Nurjannah Nawawi, S.S, Guru mata pelajaran bahasa Arab MTs Ittihadul Usrati wal-Jama’ah Darud Da’wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang, *wawancara* di sekolah tanggal 15 Juni 2022.

Adapun upaya yang dilakukan oleh siswa, yaitu berusaha bertanya kepada guru, teman dan senior saat mengalami kesulitan, selalu belajar dan menghafal kosakata bahasa Arab setiap hari dan mempraktekkan kosakata yang telah di hafal agar tidak dilupa, serta menyempatkan diri untuk mengikuti kegiatan kelompok belajar seperti Tahassus.

Upaya yang dilakukan oleh guru, yaitu menumbuhkan motivasi siswa dengan cara menjelaskan kepada siswa tentang pentingnya belajar bahasa Arab, bersemangat dan membuat suasana yang menyenangkan saat mengajar siswa, mewajibkan siswa untuk menghafal kosakata

## **B. Pembahasa Hasil Penelitian**

Dari paparan data dan temuan yang telah peneliti lakukan, peneliti dapat memberikan analisis mengenai upaya guru bahasa Arab dalam mengatasi problematika membaca teks bahasa Arab bagi siswa kelas VII MTs.

1. Proses pembelajaran bahasa Arab dalam membaca teks bahasa Arab bagi siswa kelas VII MTs

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran bahasa Arab dalam membaca teks bahasa Arab bagi siswa kelas VII MTs Ittihadul Usrati wal-Jama'ah Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang menggunakan proses umum yang dimulai dari tahapan pendahuluan yaitu mengucapkan salam terus mengarahkan ketua kelas untuk memimpin do'a dan mengecek kehadiran siswa serta menanyakan kabarnya, inti atau penyampaian materi tetapi sebelumnya mengulangi sedikit pelajaran yang lalu dan tahapan penutup yaitu dengan memberikan kesimpulan dari materi dan mengucapkan salam.

Adapun metode yang digunakan oleh guru bahasa Arab yaitu menggunakan metode ceramah dengan menjelaskan materi, kosa kata dan menerjemahkan teks bahasa Arab, tanya jawab serta kadang guru sendiri yang bervariasi dalam mengajar agar siswa tidak bosan dengan metode-metode itu saja. Media yang digunakan yaitu buku paket yang telah disediakan di perpustakaan.

2. Problematika yang dihadapi siswa dalam membaca teks bahasa Arab bagi siswa kelas VII MTs

1. *Makharijul* huruf atau pelafalan bunyi huruf *hijaiyyah* yang masih sulit untuk membedakan antara huruf *hijaiyyah* satu dengan yang lainnya karena ada beberapa huruf *hijaiyyah* yang hampir mirip bunyinya, di antara kesalahan yang sering terjadi adalah sebagai berikut:

- a. Huruf ث dibaca س
- b. Huruf خ dibaca ح
- c. Huruf ذ dibaca ز
- d. Huruf ش, ص dibaca س
- e. Antara huruf ظ, ض masih dibaca sama
- f. Huruf ع dibaca أ
- g. Huruf ق dibaca ك

2. Panjang pendek harakat dalam membaca teks Arab terutama al-Qur'an dan hadis perlu diperhatikan, karena panjang pendek *harakat* mempengaruhi arti dan makna lafadznya.

3. Tajwid atau hukum bacaan memang diwajibkan dalam membaca al-Qur'an dan untuk hadis tidak ada kewajiban. Namun pembiasaan membaca huruf Arab sesuai dengan hukum bacaan dapat membuat kita terbiasa membaca secara *fasih*. Jadi,

hukum bacaan huruf *hijaiyah* bukan hanya diterapkan pada ayat Al-Qur'an saja tetapi juga pada lafadz Arab lainnya seperti hadis, *mufrodat*, dan sebagainya. Kebanyakan siswa masih belum bisa memahami hukum tajwid dengan benar dan belum bisa mengaplikasikannya dalam membaca teks bahasa Arab.

Problematika yang terjadi menimbulkan berbagai permasalahan lain, akibat peserta didik memiliki kompetensi yang kurang dalam membaca, anak cenderung menjadi pemalu. Ketika membaca secara bersama-sama anak masih bisa mengikuti dengan baik dan menyuarakan dengan lantang. Akan tetapi, ketika diminta untuk membaca individu hasilnya anak membaca secara terbata-bata dan lirih. Selain problematika membaca teks Arab di atas, ada problematika lain yang terjadi pada saat pembelajaran di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa kurang fokus terhadap materi pembelajaran, karakter peserta didik kelas VII masih suka bermain dan tidak bisa diam, jadi ketika pembelajaran dimulai masih banyak siswa yang mengobrol, bermain dengan temannya, memperhatikan hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan materi.
- 2) Guru belum menguasai materi yang disampaikan dan menjelaskan dengan memegang buku tes atau bahan ajar. Guru yang belum menguasai materi bisa dikarenakan kurang persiapan sehingga guru kurang memperhatikan kompetensi yang akan dicapai siswa dan guru melaksanakan pembelajaran hanya sebagai formalitas untuk menggugurkan kewajiban. Guru yang belum menguasai materi biasanya menyampaikan materi dengan apa adanya tanpa ada pengembangan, hal ini akan mempengaruhi kompetensi siswa.
- 3) Kurangnya variasi metode yang digunakan guru. Rata-rata guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan sehingga peserta didik mudah bosan.

Dan media yang digunakan guru juga kurang variatif dan kreatif, mayoritas guru hanya menggunakan buku sebagai media.

4) Kurangnya minat dan aktivitas siswa dalam belajar yang menggunakan bahasa Arab, siswa kurang begitu minat karena kurangnya pemahaman arti dan makna teks yang dipelajari.

5) Kurangnya waktu, sarana dan prasarana baik di sekolah maupun dirumah untuk belajar. Waktu yang terbatas membuat guru terbatas dalam penggunaan media dan sarana prasarana yang ada sehingga pembelajaran kurang maksimal. Selain itu peran keluarga dalam menciptakan lingkungan belajar yang tepat juga mempengaruhi kompetensi peserta didik.

6) Kurang mendukungnya lingkungan masyarakat. Selain keluarga, masyarakat juga mempengaruhi keterampilan anak.

Dari berbagai problematika di atas dapat kita ketahui bahwa problematika tersebut bisa datang dari siswa dan juga guru. Ini menjadi tugas bagi guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam rangka meningkatkan kompetensi siswa dalam proses pembelajaran.

### 3. Upaya guru bahasa Arab dalam mengatasi problematika membaca teks bahasa Arab siswa kelas VII MTs

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab MTs diketahui bahwa upaya guru bahasa Arab dalam mengatasi problematika membaca teks bahasa Arab siswa yaitu dengan cara menciptakan suasana proses pembelajaran dengan nyaman agar siswa bersungguh-sungguh dalam mengikutinya serta selalu memberi motivasi dan membimbing siswa untuk lancar dalam membaca teks bahasa Arab dengan memperhatikan pelafalan bunyi hurufnya, panjang pendek harakat karena jika

dalam membaca bahasa Arab itu terutama al-Qur'an maka maknanya pun salah dan hukum bacaannya atau tajwid, mengarahkan siswa untuk memperbanyak menghafal *mufradat* dengan penyebutan yang benar dan menggunakan perpaduan metode karena bagaimanapun sulitnya sebuah materi jika metodenya bagus maka otomatis siswa akan mudah memahami serta tidak bosan.

Adapun upaya yang dilakukan oleh siswa yaitu berusaha dan bertanya kembali kepada guru, senior dan teman-teman yang lebih mengetahui serta selalu belajar dan memperbanyak kosa kata sehingga dapat membaca teks bahasa Arab dengan baik sesuai dengan *makharijul hurufnya* dan sesuai dengan tajwidnya serta memperhatikan panjang pendeknya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekoah mengenai upaya guru dalam mengatasi problematika membaca teks siswa, yang harus dilakukan guru itu dengan cara memberi motivasi yang tinggi untuk siswa serta mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstra karena dalam kurikulum waktunya terbatas, mengikuti pembelajaran yang ada di pondok pesantren seperti tahassus serta kegiatan yang di mesjid agar bacaan siswa lebih lancar sesuai dengan penyebutannya serta tajwidnya dan memperbanyak membaca al-Qur'an serta dengan cara siswa selalu mengulan-ulangi pelajaran di asrama agar bisa mencapai hasil yang baik dan bisa membaca teks Arab dengan *fasih*.

Faktor yang mempengaruhi siswa dalam membaca teks bahasa Arab itu pasti ada, dalam faktor internal atau faktor dalam diri siswa itu yang pertama minat. Minat itu perasaan suka, jadi jika siswa mempunyai minat dalam membaca teks Arab pasti siswa mampu meningkatkan bacaannya. Yang kedua yaitu bakat, dan yang ketiga yaitu motivasi. Motivasi sangat berpengaruh dalam hal apapun bagi siswa, termasuk

dalam meningkatkan siswa membaca teks bahasa Arab. Biasanya untuk guru bahasa Arab upayanya yaitu dengan memberikan penghafalan, serta pengulangan kata setiap harinya agar siswa mampu mengingat dengan apa yang telah diajarkan. Karena dengan cara itu diharapkan siswa dapat lebih cepat mengerti.

Metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Arab yaitu metode *mubasyaroh* atau metode langsung yaitu saat guru memberikan pembelajaran dan siswa-siswa akan langsung mempraktikkannya. Metode *mubasyaroh* adalah metode yang dipakai ketika di dalam kelas dengan menggunakan bahasa Asing atau bahasa Arab. Contohnya seperti saat di kelas guru membacakan teks bahasa Arab kepada siswa-siswa kemudian mereka mengikutinya serta menghafalkannya, karena metode *mubasyaroh* itu adalah metode langsung yang menggunakan bahasa Asing dalam penerapannya.

Dalam metode *mubasyaroh* ini guru mengatakan bahwa metode ini sangat efektif diterapkan di dalam pembelajaran bahasa Arab, karena siswa mengalami peningkatan dalam membaca teks bahasa Arab serta hafalannya. Dan dalam metode ini dikatakan efektif karena dengan metode langsung maka siswa akan langsung mempraktikkannya. Mulai dari kosakata bahasa Arab maupun langsung membaca teks bahasa Arab, maka otomatis siswa akan cepat bisa dan memahami serta dapat meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Arab siswa.

Metode *mubasyaroh* ini memang sangat efektif untuk digunakan karena sangat berpengaruh dalam kemampuan membaca teks bahasa Arab siswa. Namun, metode tersebut terdapat kekurangan dan kelebihan juga. Dimana kekurangan dari metode *mubasyaroh* itu muncul dari tingkat pengetahuan dari siswanya sendiri serta lemahnya siswa dalam membaca teks bahasa Arab dan memahami makna kosakata

atau *mufradat*, karena materi dan latihan ditekankan pada bahasa lisan. Metode *mubasyaroh* ini langsung mempraktikkan, jadi jika siswa kurang dalam pengucapannya dan kurang serius maka itu akan menjadi penghambat dari penerapan metode tersebut.

Adapun kelebihan dari metode *mubasyaroh* yaitu siswa dapat menguasai pelafalan dengan baik seperti apa yang dilafalkan oleh guru sebelumnya serta siswa memiliki keberanian dan spontanitas dalam berkomunikasi karena berlatih berfikir. Siswa juga dapat secara langsung mempraktikkan apa yang diberikan atau diajarkan oleh guru, siswa juga akan tampil dalam menyimak serta membaca teks bahasa Arab dan dalam pelafalan kosakata bahasa Arab. Maka dari metode *mubasyaroh* ini memiliki banyak kelebihan yang dapat meningkatkan penguasaan tata bahasa siswa tersebut secara fungsional karena mereka memiliki keberanian dalam membaca teks bahasa Arab serta menguasai pelafalan dengan baik.

Selanjutnya mengenai faktor pendukung maupun penghambat dari metode *mubasyaroh*, yaitu untuk faktor pendukung dari penerapan metode *mubasyaroh* ini yang pertama dari siswa tersebut. Jika siswa tidak mau serius dalam belajar dan tidak memperhatikan yang guru ajarkan maka itu akan percuma, karena keseriusan siswa dalam pembelajaran itu sangat penting dimana tingkat keseriusan dan keaktifan siswa adalah pendukung dari berjalannya metode ini dan mempunyai minat yang besar untuk mempelajari bahasa Arab, dan yang kedua yaitu guru yang profesional dan terlatih karena dari guru itulah mereka akan pintar dalam membaca teks bahasa Arab dan kosakata bahasa Arabnya dan guru yang aktif serta ruang kelas yang nyaman sehingga keseriusan dalam belajar itu tercipta.

Adapun faktor yang menjadi penyebab kurangnya siswa dalam membaca teks bahasa Arab adalah kurangnya latihan, baik itu didalam percakapan keseharian maupun kurangnya didalam menghafal kosakata bahasa Arab dan faktor penyebab lainnya karena bahasa Arab sendiri bukan merupakan bahasa kita sehari-hari membuat siswa susah dalam menghafal maupun praktik serta tidak adanya kamus yang disediakan untuk siswa. Dan faktor penghambatnya itu mungkin dari kondisi kelas yang kurang kondusif sehingga pembelajaran tidak akan berhasil karena siswa tidak akan focus dengan metode yang guru ajarkan. Setiap metode yang guru gunakan pasti terdapat faktor pendukung maupun penghambat, dari metode ini penghambatnya yaitu tingkat konsentrasi siswa yang kurang dan minat siswa yang kurang serta kondisi kelas yang kurang kondusif.

Adapun solusi yang utama untuk mengatasi faktor penghambat yaitu dari guru tersebut. Jika siswa tidak konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, tidak memperhatikan maka guru harus mampu membuat siswa lebih minat dan focus pada pembelajaran bahasa Arab, dan dengan memaksimalkan pembelajaran, guru harus bisa mengkondisikan kelas agar siswa dapat memperhatikan pembelajaran yang berlangsung, tidak ribut, dan juga tidak bermain-main saat guru menjelaskan atau pada saat penyampaian materi serta penyampaian pembelajaran kepada siswa itu jelas agar siswa dapat memahaminya.

Upaya yang dilakukan guru mata pelajaran Bahasa Arab, yaitu siswa diajarkan membaca cerita-cerita pendek yang ada pada buku paket Bahasa Arab kelas VII. Jadi dengan mengajarkannya cerita-cerita pendek maka nantinya siswa akan lebih lancar dan lebih mudah untuk mempelajari bacaan cerita selanjutnya atau bacaan teks Arab lainnya. Dan upaya-upaya yang dilakukan guru dalam

meningkatkan bacaan siswa yaitu setiap memasuki kelas pada pelajaran bahasa Arab itu dianjurkan membaca kosakata-kosakata bahasa Arab serta diharuskan untuk menghafal kosakata. Jadi, setelah melakukan upaya tersebut tentunya ada perubahan yang lebih baik atau ada peningkatan dalam membaca teks bahasa Arab. Siswa-siswa menjadi lancar dalam membaca teks bahasa Arab, lafalnya juga jauh lebih bagus dari sebelumnya serta hafalannya juga meningkat.



## BAB V

### PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dan uraian pada bab-bab sebelumnya penulis mengambil kesimpulan umum dari hasil temuan di lapangan terkait upaya guru bahasa Arab dalam mengatasi problematika membaca teks bahasa Arab bagi siswa kelas VII MTs Ittihadul Usrati wal-Jama'ah Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang kab. Pinrang maka penulis simpulkan sebagai berikut:

#### A. Kesimpulan

1. Proses pembelajaran bahasa Arab dalam membaca teks bahasa Arab bagi siswa kelas VII MTs Ittihadul Usrati wal-Jama'ah Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang menggunakan proses umum yang dimulai dari tahapan pendahuluan yaitu mengucapkan salam terus mengarahkan ketua kelas untuk memimpin do'a dan mengecek kehadiran siswa serta menanyakan kabarnya, inti atau penyampaian materi tetapi sebelumnya mengulangi sedikit pelajaran yang lalu kemudian memasuki pelajaran selanjutnya dan terakhir tahapan penutup yaitu dengan memberikan kesimpulan dari materi dan mengucapkan salam.
2. Problematika yang dihadapi siswa dalam membaca teks bahasa Arab bagi siswa kelas VII MTs Ittihadul Usrati wal-Jama'ah Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang:
  1. *Makharijul* huruf atau pelafalan bunyi huruf *hijaiyyah* yang masih sulit untuk dibedakan oleh siswa karena ada beberapa huruf *hijaiyyah* yang hampir mirip bunyinya.

2. Panjang pendek harakat yang siswa kadang kurang perhatikan dalam membaca teks Arab terutama al-Qur'an dan hadis.
  3. Tajwid atau hukum bacaan yang siswa belum memahami serta menguasai dengan baik serta belum bisa mengaplikasikannya dalam membaca teks Arab.
3. Upaya guru bahasa Arab dalam mengatasi problematika membaca teks bahasa Arab siswa kelas VII MTs Ittihadul Ustrati wal-Jama'ah Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang dengan cara menciptakan suasana proses pembelajaran dengan nyaman agar siswa bersungguh-sungguh dalam mengikutinya serta selalu memberi motivasi dan membimbing siswa untuk lancar dalam membaca teks bahasa Arab dengan memperhatikan pelafalan bunyi hurufnya, panjang pendek harakat karena jika dalam membaca bahasa Arab itu terutama al-Qur'an maka maknanya pun salah dan hukum bacaannya atau tajwid, mengarahkan siswa untuk memperbanyak menghafal *mufradat* dengan penyebutan yang benar serta mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari dan menggunakan perpaduan metode karena bagaimanapun sulitnya sebuah materi jika metodenya bagus maka otomatis siswa akan mudah memahami serta tidak bosan.

## B. Saran

Setelah penulis mengemukakan beberapa kesimpulan tersebut diatas, maka berikut ini penulis mengemukakan saran sebagai harapan yang ingin dicapai dalam mengatasi problematika membaca teks bahasa Arab siswa MTs yaitu:

### 1. Bagi siswa

Lebih bersemangat dan tekun dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab, giat latihan membaca di asrama dengan senior atau teman yang lebih lancar serta memperhatikan bunyi hurufnya, panjang pendeknya serta tajwidnya dan memperbanyak praktek dalam kehidupan sehari-hari.

### 2. Bagi guru

Selalu memberikan motivasi dan pemahaman tentang pentingnya belajar bahasa Arab agar minat belajar siswa meningkat, melakukan pengajaran dengan menerapkan metode-metode baru agar suasana belajar siswa bervariasi dan memberikan tugas tambahan siswa untuk memperlancar bacaannya dengan belajar dengan senior atau teman-teman yang sudah lancar dalam membaca teks bahasa Arab.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an al-Karim*

Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003)

Al-Mahmud, Muhammad, "*Hidayat al-Mustafid fi Ahkam al-Tajwid*" (Indonesia: Syirkah Maktabah al-Madaniyyah, t.t)

Al-Tharuni, Abd Ar-Rahim, "*Jami' al-Mutun fi Tajwid al-Qur'an al-Karim*" (al-Qahirah: Dar al-Hadis, 2006)

Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)

Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003)

Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya Beberapa Pokok Pikiran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)

Ghazali, Syukur, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Refika Aditama, 2010)

Hamzah B, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara)

Hastuti, Yuni, *Upaya Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Problematika Membaca Teks Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas VI Di MI Ma'arif NU 1 Pegeraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014* (Yogyakarta: Mahasantri Program Studi Pendidikan Guru Madrasah ibtdaiyyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

Hasyim, Ahmad, *Mukhtarat Hadis Nabawi* (Surabaya, 1948)

Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Reamaja Rosdakarya, 2011)

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)

Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan* ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004)

Mujib, Fathul dan Nailur Rahmawati, *Permainan Edukatif Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab 2* (Yogyakarta: Diva Press, 2003)

- Mujib, Fathul, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab Dari Pendekatan Konvensional Ke Integratif Humanis* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madania, 2010)
- Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004)
- Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab* (Jakarta; Pranadamedia Grup, 2016)
- Mustofa, Bisri dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN-Maliki Press, 2016)
- NK, Roestiyah, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, 2001)
- Nuha, Ulin, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: DIVA Press, 2012)
- Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Rasyid, Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial Agama*.
- Rokhmarulloh, Nur, *Teknik Pembelajaran Maharah Bahasa Arab*, 2017
- Rosmawan, Roni, *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menerjemahkan Bahasa Arab Siswa Kelas XI di MAN Sabdodadi Bantul* (Yogyakarta: Mahasantri Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)
- Rosyidi, Abdul Wahab, *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Malang Press, 2009)
- Rosyidi, Abd Wahab, Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2011)
- Saepudin, *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab* (Parepare, Sulawesi Selatan: Lembah Harapan Press, 2011)
- Suardi, Ismail, *Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018)
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004)
- Suprayono, Imam dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2013)
- Tim Penyusun, "*Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*" (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020)
- Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Omabak, 2017)
- Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi* ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013)
- Widoyoko, Eko Putro, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016)
- Yaumi, Muhammad dan Muljono Damopolii, *Action Research teori, Model, dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2014)
- Zulhana, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015)



## Lampiran 1

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### a. Profil Sekolah

Penelitian ini dilakukan di MTs Ittihadul Usrati wal-Jama'ah Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang yang beralamat di Jl. Sungai Saddang Pinrang Kel. Benteng Sawitto Kec. Paleteang Kab. Pinrang Prov. Sulawesi Selatan. Madrasah ini berdiri pada tanggal 06 Oktober 2005 dan terakreditasi "A", saat ini kepala sekolah madrasah tersebut Ibu Megawati, SE, S.Pd, MM. dan saat ini pimpinan pondok pesantren tersebut dipimpin oleh Ustadz Dr. KH. M. Arsyad Ambo Tuo, M.Ag.

#### b. Visi Misi dan Tujuan MTs IUJ DDI Lerang-Lerang

##### 1. Visi:

“Cerdas Spiritual, Emosional dan Intelektual serta Tafaqquh Fiddin”.

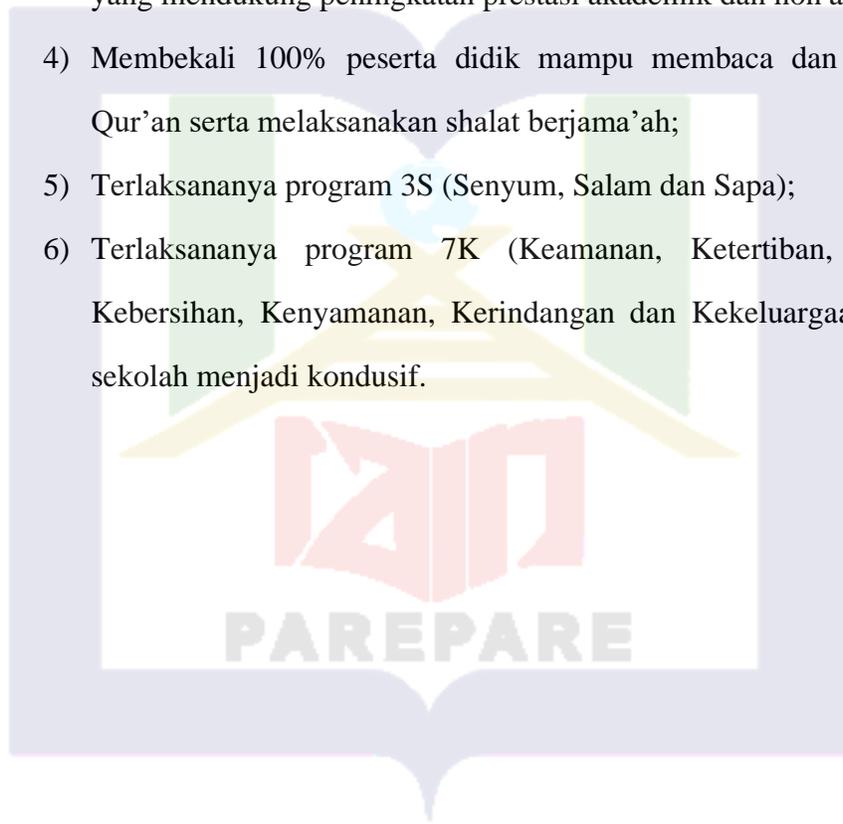
##### 2. Misi:

- 1) Membentuk peserta didik bertaqwa kepada Allah SWT, Berakhlakul karimah, dan unggul dalam IPTEK;
- 2) Menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang religius, jujur, disiplin, kreatif dan berperan dalam masyarakat;
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan teknologi serta profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan;
- 4) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari al-Qur'an dan Hadits serta menjadikannya sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari;

5) Menumbuhkembangkan budaya akhlakul karimah pada seluruh warga madrasah.

3. Tujuan

- 1) Meningkatkan mutu akademik dan non akademik madrasah;
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam pendekatan, metode serta layanan bimbingan konseling;
- 3) Mengoptimalkan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik;
- 4) Membekali 100% peserta didik mampu membaca dan menulis al-Qur'an serta melaksanakan shalat berjama'ah;
- 5) Terlaksananya program 3S (Senyum, Salam dan Sapa);
- 6) Terlaksananya program 7K (Keamanan, Ketertiban, Keindahan, Kebersihan, Kenyamanan, Kerindangan dan Kekeluargaan) sehingga sekolah menjadi kondusif.



## Lampiran 2

	<p style="text-align: center;"><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b>  <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b>  <b>FAKULTAS TARBIYAH</b>  <b>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</b></p>
	<p style="text-align: center;"><b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN</b>  <b>SKRIPSI</b></p>

Nama Mahasiswa : Nurhasanah  
 Nim : 17.1200.016  
 Fakultas : Tarbiyah  
 Prodi : Pendidikan Bahasa Arab  
 Judul : Upaya Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Problematika Membaca Teks Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal-Jama'ah Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang Kab. Pinrang

### PEDOMAN WAWANCARA

#### Pedoman Wawancara Permasalahan 1

##### A. Wawancara untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana tanggapan Ibu mengenai proses pembelajaran bahasa Arab di kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal-Jama'ah Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-lerang?
2. Media pembelajaran apa yang guru bahasa Arab gunakan di dalam pembelajaran bahasa Arab, dan bagaimana tanggapan ibu mengenai media pembelajaran selaku kepala sekolah?

3. Apakah fasilitas di sekolah memadai dalam proses pembelajaran bahasa Arab?

#### **B. Wawancara untuk Guru**

1. Bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab di kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal-Jama'ah Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-lerang?
2. Kesulitan apa saja yang dialami saat proses belajar mengajar berlangsung?
3. Metode apa yang Ibu gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab dan bagaimana menurut Ibu dengan metode tersebut?
4. Media apa yang Ibu gunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab?

#### **C. Wawancara untuk Siswa**

1. Bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab di kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal-Jama'ah Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-lerang?
2. Apakah metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran bahasa Arab sudah maksimal untuk meningkatkan *Maharahal-qiraah*?
3. Media apa yang digunakan guru dalam proses pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan *Maharahal-qiraah* peserta didik?
4. Apakah anda pernah meluangkan waktu untuk belajar membaca bahasa Arab di luar jam pelajaran bahasa Arab di sekolah?

## **Pedoman Wawancara Permasalahan 2**

### **A. Wawancara untuk Kepala Sekolah**

1. Apa sajakah problematika yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab terutama membaca teks bahasa Arab?
2. Metode apa yang digunakan guru untuk memudahkan siswa dalam membaca teks bahasa Arab?

### **B. Wawancara untuk Guru**

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam membaca teks bahasa Arab?
2. Problematika apa yang dihadapi siswa dalam membaca teks bahasa Arab?
3. Bagaimana cara Anda mengatasi siswa yang sulit membaca teks bahasa Arab?
4. Apa kendala guru dalam mengajar pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam membaca teks bahasa Arab?

### **C. Wawancara untuk Siswa**

1. Problematika apa yang dihadapi sehingga sulit dalam membaca teks bahasa Arab?
2. Apa penyebab kesulitan yang dihadapi dalam membaca teks bahasa Arab?
3. Pernahkah guru menanyakan mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi?

## **Pedoman Wawancara Permasalahan 3**

### **A. Wawancara untuk Kepala Sekolah**

1. Menurut Ibu upaya apa yang dilakukan guru bahasa Arab dalam mengatasi problematika membaca teks bahasa Arab dalam pembelajaran bahasa Arab?
2. Metode apa yang digunakan guru untuk memudahkan siswa dalam membaca teks bahasa Arab?

## B. Wawancara untuk Guru

1. Faktor apa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam membaca teks bahasa Arab?
2. Apakah metode yang digunakan guru dalam mengatasi problematika membaca teks bahasa Arab?
3. Apa upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika membaca teks bahasa Arab?

## C. Wawancara untuk Siswa

1. Apa yang menyebabkan Anda sulit dalam membaca teks bahasa Arab?
2. Apa yang Anda lakukan agar mudah atau lancar dalam membaca teks bahasa Arab?
3. Bagaimana upaya Anda dalam mengatasi problematika membaca teks bahasa Arab?

Setelah mencermati instrument dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrument tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Pembimbing Utama

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping

H. M. Iqbal Hasanuddin, M.Ag  
NIP. 19720813 2000003 1 002

Dr. Ahdar, M.Pd.I  
NIP. 19761230 200501 2 002

Lampiran 3 Surat Keputusan

**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH**  
**NOMOR : 17/11 TAHUN 2020**  
**TENTANG**  
**PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

---

**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH**

**Menimbang** :

- a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2020;
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

**Mengingat** :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2016 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pedoman Pendidikan Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;

**Memperhatikan** :

- a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor DIPA-025.04.2.207.281.2019 tanggal 12 November 2019 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2020;
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor 139 Tahun 2020 tanggal 27 Januari 2020 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah.

**MEMUTUSKAN**

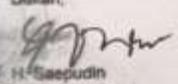
**Menetapkan** :

- a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2020;
- b. Memerajut Saepudin, S.H. M.H. (Ibnu Hasanuddin, M.Ag) dan Dr. Andar, M.Pd.I.

Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa:

Nama Mahasiswa : NURHASANAH  
 NIM : 17.1200.016  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
 Judul Penelitian : UPAYA GURU BAHASA ARAB DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA MEMBACA TEKS BAHASA ARAB BAGI SISWA KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN ITTIHADUL USRAH WAL JAMA'AH DDI LERANG LERANG KABUPATEN PINRANG

- c. Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan synopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
- e. Surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan : Parepare  
 Pada Tanggal : 15 Desember 2020  
 Dekan,  
  
 H. Saepudin

## Lampiran 4 Surat Izin Meneliti Dari Fakultas

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS TARBİYAH**  
Alamat : Jl. Masjid Darul Iqbal No. 58 Sorong Parepare 91332 RR 0471 21307 Fax.28404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: <http://iaainparepare.ac.id>, email: [iaain@iaainparepare.ac.id](mailto:iaain@iaainparepare.ac.id)

---

Nomor : B.1555/in.39.5.1/PP.00.9/04/2022  
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian  
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Pinrang  
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di,  
Kab. Pinrang

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*  
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: Nurhasanah
Tempat/Tgl. Lahir	: Bottae, 12 September 1998
NIM	: 17.1200.016
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester	: X (Sepuluh)
Alamat	: Bottae, Desa Makkawaru, Kec. Mattiro Bulu, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Upaya Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Problematika Membaca Teks Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Ushrati Wal Jama'ah Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang Kab. Pinrang". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan April sampai bulan Mei Tahun 2022. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Parepare, 22 April 2022  
Wakil Dekan I,  
  
Muhsin Dablan Thalib



Tembusan :  
1 Rektor IAIN Parepare  
2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 5 Surat Izin Meneliti Dari Pemerintahan Kab. Pinrang



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40, Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

---

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**  
 Nomor : 503/0173/PENELITIAN/DPMPPTSP/05/2022

Tentang  
**REKOMENDASI PENELITIAN**

Mengingat bahwa berdasarkan penelitian terhadap permasalahan yang diterima tanggal 09-05-2022 atas nama NURHAFIDAH yangang telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Mengingat :

1. Undang - Undang Nomor 20 Tahun 1998;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Mempertalikan :

1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP / 05/01/RT-Teknis/DPMPPTSP/05/2022, Tanggal : 18-05-2022
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 017/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/05/2022, Tanggal : 10-05-2022

**MEMUTUSKAN**

Meskipun :

**KESATU** Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga	Jl. AMAL BAKTI NO. 08-SORANG PAREPARE
3. Nama Peneliti	NURHAFIDAH
4. Judul Penelitian	UPAYA GURU BAHASA ARAB DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA MEMBACA TEKS BAHASA ARAB BAGI SISWA KELAS VII MTs PONDOK PESANTREN ITTIHADUL USRATI WAL-JAMA'AH DABUD DA'WAH WAL-IBRAHIM (DII) LERANG-LEHANG KAR- PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian	2 bulan
6. Sasaran/target Penelitian	GURU BAHASA ARAB
7. Lokasi Penelitian	Kecamatan Parengan

**KEDUA** Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 30-11-2022.

**KETIGA** Peneliti wajib melaporkan dan memberikan keterangan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib melaporkan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP asalantar-kecamatanya 0 (satu) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

**KEEMPAT** Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekosongan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Pinrang Pada Tanggal 10 Mei 2022



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :

**ANDI MIRANI, AP., M.Si**  
 NIP.197406011991112001

Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
 selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Hlaja : Rp 0,-





Balai Sertifikasi Elektronik



ZONA HIJAU



OMBUUDSMAN

Data ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSN

Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Meneliti Dari Sekolah

**MADRASAH TSANAWIYAH  
ITTIHADUL USRATI WAL JAMA'AH  
DDI LERANG-LERANG KEC. PALETEANG**  
*Jl. Suroyo Sumbing Kel. Benteng Sawitto Kec. Paleteang Kab. Pinrang (0421) 923 773*

---

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**  
Nomor : 066/MTa.21.17.04/USJ DDI-LR/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Megawati, SE., MM  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Alamat : Jl. Ir Juanda

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Nurhasanah  
Nim : 17.1200.016  
Program Studi : Tarbiyah (Pendidikan Bahasa Arab)  
Alamat : Bottac  
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-Pare

Telah selesai melakukan penelitian di Kelurahan Benteng Sawitto, Kecamatan Paleteang, kabupaten Pinrang selama 61 (Enam Puluh Satu) hari, terhitung mulai tanggal 18 Mei s/d 18 Juli 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi dan penelitian berjudul : "Upaya Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Problematika Membaca Teks Bahasa Arab Bagi Kelas VII MTs Ittihadul Ushrati Wal-Jama'ah Darul Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang Kab. Pinrang".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Pinrang, 20 Juli 2022  
Kepala Madrasah  
  
Megawati, SE., S.Pd., MM  
NIP. 19730702 200312 2 001

**PAREPA**

**Lampiran 7****SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurjannah Nawawi, S.S

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab

Menerangkan bahwa:

Nama : Nurhasanah

Nim : 17.1200.016

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:  
**“Upaya Guru Bahasa Arab dalam Mengatasi Problematika Membaca Teks Bahasa Arab bagi Siswa Kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal-Jama’ah Darud Da’wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang Kab. Pinrang”** sejak tanggal 18 Mei 2022 s.d 18 Juli 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 Juli 2022

Informan



Nurjannah Nawawi S.S

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Megawati, SE, S.Pd, MM.

Jabatan : Kepala Sekolah MTs Ittihadul Usrati wal-Jama'ah Darud  
Da'wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang

Menerangkan bahwa:

Nama : Nurhasanah

Nim : 17.1200.016

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:  
**“Upaya Guru Bahasa Arab dalam Mengatasi Problematika Membaca Teks Bahasa Arab bagi Siswa Kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal-Jama'ah Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang Kab. Pinrang”** sejak tanggal 18 Mei 2022 s.d 18 Juli 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 Juli 2022

Informan



Megawati, SE, S.Pd, MM

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aqila

Jabatan : Siswa Kelas VII.1 MTs

Menerangkan bahwa:

Nama : Nurhasanah

Nim : 17.1200.016

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **“Upaya Guru Bahasa Arab dalam Mengatasi Problematika Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal-Jama’ah Darud Da’wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang Kab. Pinrang”** sejak tanggal 18 Mei 2022 s.d 18 Juli 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 Juli 2022

Informan



Aqila

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jannatul Ma'wa

Jabatan : Siswa Kelas VII.1 MTs

Menerangkan bahwa:

Nama : Nurhasanah

Nim : 17.1200.016

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **“Upaya Guru Bahasa Arab dalam Mengatasi Problematika Membaca Teks Bahasa Arab bagi Siswa Kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal-Jama'ah Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang Kab. Pinrang”** sejak tanggal 18 Mei 2022 s.d 18 Juli 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 Juli 2022

Informan



Jannatul Ma'wa

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fahmi Al Qodri

Jabatan : Siswa Kelas VII.1 MTs

Menerangkan bahwa:

Nama : Nurhasanah

Nim : 17.1200.016

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **“Upaya Guru Bahasa Arab dalam Mengatasi Problematika Membaca Teks Bahasa Arab bagi Siswa Kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal-Jama’ah Darud Da’wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang Kab. Pinrang”** sejak tanggal 18 Mei 2022 s.d 18 Juli 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 Juli 2022

Informan



Muhammad Afdal

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khumairah

Jabatan : Siswa Kelas VII.1 MTs

Menerangkan bahwa:

Nama : Nurhasanah

Nim : 17.1200.016

Fakultas : Tarbiyah

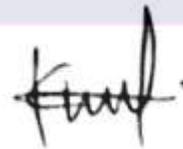
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **“Upaya Guru Bahasa Arab dalam Mengatasi Problematika Membaca Teks Bahasa Arab bagi Siswa Kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal-Jama’ah Darud Da’wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang Kab. Pinrang”** sejak tanggal 18 Mei 2022 s.d 18 Juli 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 Juli 2022

Informan



Khumairah

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aldo

Jabatan : Siswa Kelas VII.1 MTs

Menerangkan bahwa:

Nama : Nurhasanah

Nim : 17.1200.016

Fakultas : Tarbiyah

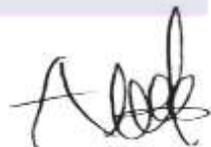
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **“Upaya Guru Bahasa Arab dalam Mengatasi Problematika Membaca Teks Bahasa Arab bagi Siswa Kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal-Jama’ah Darud Da’wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang Kab. Pinrang”** sejak tanggal 18 Mei 2022 s.d 18 Juli 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 Juli 2022

Informan



Aldo

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Selviani

Jabatan : Siswa Kelas VII.2 MTs

Menerangkan bahwa:

Nama : Nurhasanah

Nim : 17.1200.016

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **“Upaya Guru Bahasa Arab dalam Mengatasi Problematika Membaca Teks Bahasa Arab bagi Siswa Kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal-Jama’ah Darud Da’wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang Kab. Pinrang”** sejak tanggal 18 Mei 2022 s.d 18 Juli 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 Juli 2022

Informan



Selviani

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Husna

Jabatan : Siswa Kelas VII.2 MTs

Menerangkan bahwa:

Nama : Nurhasanah

Nim : 17.1200.016

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

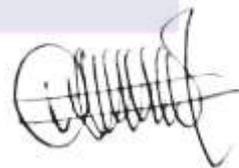
Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **“Upaya Guru Bahasa Arab dalam Mengatasi Problematika Membaca Teks Bahasa Arab bagi Siswa Kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal-Jama’ah Darud Da’wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang Kab. Pinrang”** sejak tanggal 18 Mei 2022 s.d 18 Juli 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

PAREPARE

Parepare, 20 Juli 2022

Informan



Nurul Husna

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muh. Sofyan

Jabatan : Siswa Kelas VII.2 MTs

Menerangkan bahwa:

Nama : Nurhasanah

Nim : 17.1200.016

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **“Upaya Guru Bahasa Arab dalam Mengatasi Problematika Membaca Teks Bahasa Arab bagi Siswa Kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal-Jama’ah Darud Da’wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang Kab. Pinrang”** sejak tanggal 18 Mei 2022 s.d 18 Juli 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 Juli 2022

Informan



Muh. Sofyan

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nadia Farhana

Jabatan : Siswa Kelas VII.1 MTs

Menerangkan bahwa:

Nama : Nurhasanah

Nim : 17.1200.016

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **“Upaya Guru Bahasa Arab dalam Mengatasi Problematika Membaca Teks Bahasa Arab bagi Siswa Kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal-Jama’ah Darud Da’wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang Kab. Pinrang”** sejak tanggal 18 Mei 2022 s.d 18 Juli 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 Juli 2022

Informan



15-8-2022

Nadia Farhana

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maulana Ibrahim US

Jabatan : Siswa Kelas VII.1 MTs

Menerangkan bahwa:

Nama : Nurhasanah

Nim : 17.1200.016

Fakultas : Tarbiyah

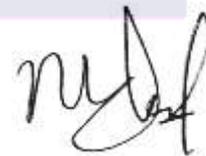
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **“Upaya Guru Bahasa Arab dalam Mengatasi Problematika Membaca Teks Bahasa Arab bagi Siswa Kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal-Jama’ah Darud Da’wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang Kab. Pinrang”** sejak tanggal 18 Mei 2022 s.d 18 Juli 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 Juli 2022

Informan



Maulana Ibrahim US

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ananda Ayu Dira

Jabatan : Siswa Kelas VII.1 MTs

Menerangkan bahwa:

Nama : Nurhasanah

Nim : 17.1200.016

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **“Upaya Guru Bahasa Arab dalam Mengatasi Problematika Membaca Teks Bahasa Arab bagi Siswa Kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal-Jama’ah Darud Da’wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang Kab. Pinrang”** sejak tanggal 18 Mei 2022 s.d 18 Juli 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 Juli 2022

Informan



Ananda Ayu Dira

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alif Pratama

Jabatan : Siswa Kelas VII.1 MTs

Menerangkan bahwa:

Nama : Nurhasanah

Nim : 17.1200.016

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **“Upaya Guru Bahasa Arab dalam Mengatasi Problematika Membaca Teks Bahasa Arab bagi Siswa Kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal-Jama’ah Darud Da’wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang Kab. Pinrang”** sejak tanggal 18 Mei 2022 s.d 18 Juli 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 Juli 2022

Informan



Alif Pratama

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Zaki

Jabatan : Siswa Kelas VII.1 MTs

Menerangkan bahwa:

Nama : Nurhasanah

Nim : 17.1200.016

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **“Upaya Guru Bahasa Arab dalam Mengatasi Problematika Membaca Teks Bahasa Arab bagi Siswa Kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal-Jama’ah Darud Da’wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang Kab. Pinrang”** sejak tanggal 18 Mei 2022 s.d 18 Juli 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 Juli 2022

Informan



Ahmad Zaki

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tiara

Jabatan : Siswa Kelas VII.1 MTs

Menerangkan bahwa:

Nama : Nurhasanah

Nim : 17.1200.016

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **“Upaya Guru Bahasa Arab dalam Mengatasi Problematika Membaca Teks Bahasa Arab bagi Siswa Kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal-Jama’ah Darud Da’wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang Kab. Pinrang”** sejak tanggal 18 Mei 2022 s.d 18 Juli 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 Juli 2022

Informan



Tiara

Lampiran 8



Madrasah Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang



Mengantar Surat Rekomendasi Penelitian



Wawancara Kepala Sekolah MTs pada tanggal 07 Juni 2022



Wawancara Guru bahasa Arab MTs pada tanggal 15 Juni 2022



Wawancara Siswa Aldo pada tanggal 28 Mei 2022



Wawancara Siswa Aqila pada tanggal 28 Mei 2022



Wawancara Siswa Khumairah pada tanggal 28 Mei 2022



Wawancara Siswa Nadia Farhana pada tanggal 28 Mei 2022



Wawancara Siswa Maulana Ibrahim US pada tanggal 28 Mei 2022



Wawancara Siswa Ananda Ayu Dira pada tanggal 28 Mei 2022



Wawancara Siswa Jannatul Ma'wa pada tanggal 28 Mei 2022



Wawancara Siswa Alif Pratama pada tanggal 28 Mei 2022



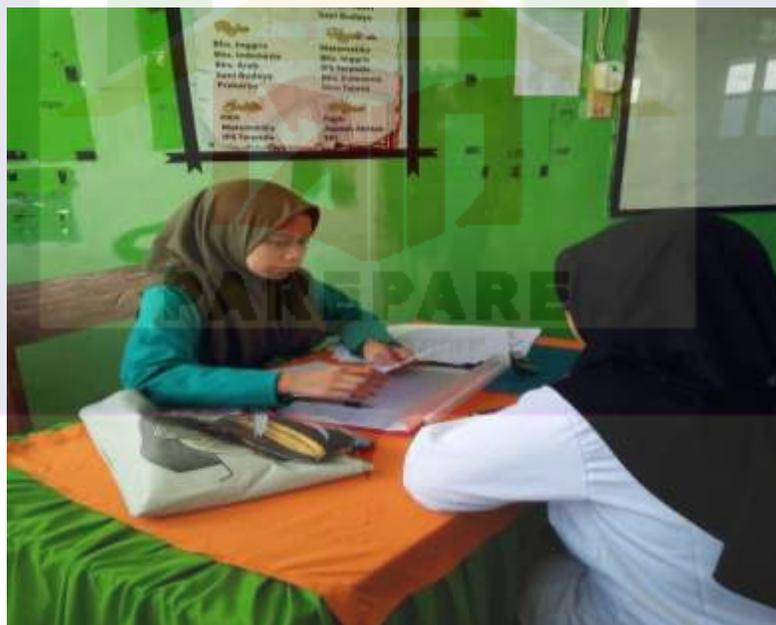
Wawancara Siswa Ahmad Zaki pada tanggal 28 Mei 2022



Wawancara Siswa Fahmi Al Qodri pada tanggal 28 Mei 2022



Wawancara Siswa Tiara pada tanggal 28 Mei 2022



Wawancara Siswa Selviani pada tanggal 07 Juni 2022



Wawancara Siswa Sofyan pada tanggal 07 Juni 2022



Wawancara Siswa Nurul Husna pada tanggal 07 Juni 2022

### BIODATA PENULIS



Nurhasanah, lahir pada tanggal 12 September 1998 di Bottae, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Penulis adalah anak tunggal, putri dari seorang Ayah yang bernama Bahar dan Ibu yang bernama Hj. Aida. Penulis menempuh jenjang pendidikan mulai dari pendidikan Sekolah Dasar di SDN 77 Bottae pada tahun 2005 dan selesai pada tahun 2011. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di MTs IUJ DDI Lerang-lerang hingga tahun 2014 dan melanjutkan pendidikan di MA IUJ DDI Lerang-lerang hingga tahun 2017. Setelah lulus MA, penulis melanjutkan studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare mengambil Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah pada tahun 2017. Dan pada tahun 2018 beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis akan menyelesaikan program Sarjana (S1) dengan jurusan Pendidikan bahasa Arab di IAIN Parepare dengan mengajukan Skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Problematika Membaca Teks Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Ustrati wal-Jama’ah Darud Da’wah wal-Irsyad (DDI) Lerang-Lerang Kab. Pinrang”**.

